

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM MELALUI KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Perbankan yang Tercatat di BEI Periode 2007 - 2013)**



TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen

Disusun Oleh :

JEKSON BUTARBUTAR

NIM: 018932266

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA**

JAKARTA

2014

ABSTRACT

Analysis of Influence finance Rasio to Share price Through Finance Profitability (Case Study Bank Listed on the Indonesian Stock Exchange)

*Jekson Butarbutar
Universitas Terbuka*

Capital market existence in Indonesia is marked with to the number of investor that start inculcate its share in Bank. Growing fast its sector growth this consumer goods is followed with growing request height of board need, until make bank industry requires fund from external source. Fund was from external source can be obtained pass by capital market. The objectives of this research to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio(CAR), Efficiency Cost, Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), directly or indirectly (through Return On Asset (ROA)) against Share Price of Bank industry that listed on Indonesian Stock Exchange in the period of June 2007 – June 2013.

This research using data from Finance that published from Indonesian Banking and ICMD (Indonesian Capital Market Directory) in the period of june 2007-june 2013. The number of population for this research is 20 companies. Analyze technique to use in this research is path analysis to obtain picture which totally regarding relationship between one variable with other variable.

The result of this research in significancy rate 5% shows CAR and LDR by directly was significant influenced against Share Price. But indirectly influence, Cost Efficiency and NIM through ROA significant influence Share Price. This result is expected that CAR, Cost Efficiency, NIM, NPL, LDR, ROA and Share Price can be made reference, either by company management and also by investors in determing investment strategy.

The implication, when the CAR has decreased will increasing Share Price and increasing LDR will be increase Share Price. In other side, decreasing Cost efficiency and Net Interest Margin will be increasing finance profitability and indirectly increasing Share Price. To forecast increase and decrease Share Price must be calculate CAR, Cost Efficiency, NPL, NIM, LDR and ROA.

Keyword : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost Efficiency, Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), and Share Price*

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perbankan yang tercatat di BEI Periode 2007 – 2013)

Jekson Butarbutar
Universitas Terbuka

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya dalam perusahaan *Perbankan*. Perkembangan sektor *perbankan* ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan data laporan keuangan perbankan. Data laporan keuangan selanjutnya dianalisis untuk memprediksi keadaan masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Biaya (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham, Perbankan yang tercatat di BEI Periode Juni 2007 – Juni 2013.

Data diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dengan periode waktu tahun 2007 – 2013. Jumlah populasi penelitian ini adalah 20 perusahaan Perbankan. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah analisis jalur untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5%, CAR dan LDR secara langsung memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan BOPO dan NIM secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui ROA. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, ROA dan Harga Saham dapat dijadikan bahan pertimbangan baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Implikasinya adalah penurunan nilai CAR akan meningkatkan nilai atau harga saham dan peningkatan persentase LDR akan secara langsung meningkatkan Harga Saham. Disisi lain, penurunan persentase BOPO akan meningkatkan kinerja Keuangan dan secara tidak langsung akan meningkatkan Harga Saham. sedangkan penurunan persentase NIM akan meningkatkan Kinerja Keuangan dan secara tidak langsung meningkatkan Harga Saham. Maka didalam memprediksi Penurunan dan Kenaikan Harga Saham para Investor perlu memperhatikan CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Biaya (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA) dan Harga Saham

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM: ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perbankan yang tercatat di BEI Periode 2007 – 2013)

Penyusun TAPM : Jekson Butarbutar
 NIM : 018932266
 Program Studi : Magister Manajemen
 Hari/Tanggal : Jumat / 06 Juni 2014

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II





Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE., Ak., MBA.,MAPPI(Cert)
 NIP. 19731120 200312 2 001

Dr. Muslich Lufhi, Drs., MBA
 NIP. 19580917 198601 1 003


Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana
 Universitas Terbuka,

Ketua Bidang Ilmu



Suciati, M.Sc., Ph.D.
 NIP. 19520213 198503 2 001



Maya Maria, SE, MM
 NIP. 19720501 199903 2 003

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI : Magister Manajemen

PENGESAHAN

Nama : JEKSON BUTARBUTAR
 NIM : 018932266
 Program Studi : Magister Manajemen
 Judul Tesis : ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA
 SAHAM MELALUI KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perbankan yang
 tercatat di BEI Periode 2007 – 2013)

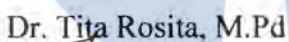
Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 6 Juni 2014
 Waktu : 11.00 s/d 13.00 WIB

dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS


Ketua Komisi Penguji: Dr. Tita Rosita, M.Pd



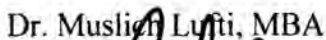
Penguji Ahli: Dr. Mahyus E. Sitompul, MM



Pembimbing I: Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE., AK., MBA.,MAPPI (Cert)



Pembimbing II : Dr. Muslich Lutfi, MBA



PERNYATAAN

TAPM yang berjudul ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
MELALUI KINERJA KEUANGAN
(Studi Kasus Perbankan yang tercatat di BEI Periode 2007 – 2013)
adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya
nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan
adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia
menerima sanksi akademik.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI KINERJA KEUANGAN” (Studi Kasus Perbankan yang tercatat di BEI Periode 2007 - 2013)**”.

Tesis ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Magister Manajemen (S-2) di Universitas Terbuka UPBJJ Medan. Penulis dalam menyusun tesis ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepada :

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed.,Ph.D selaku Rektor Universitas Terbuka
2. Ibu Suciati, M.Sc., Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
3. Ibu Maya Maria, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Terbuka;
4. Bapak Drs. Amril Latif, M.Si selaku Kepala UPBJJ - Universitas Terbuka Medan;
5. Ibu Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE. Ak., MBA, selaku dosen pembimbing pertama yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini;
6. Bapak Dr. Muslich Lufthi, Drs., MBA, selaku dosen pembimbing kedua yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini;

7. Staf Pengajar Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ Medan atas ilmu yang diajarkan;
8. Staf Administrasi dan Perpustakaan serta Keuangan Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ Medan atas segala bantuannya;
9. Among, Inong, Abang, Kakak dan Keponakan yang selalu memberi semangat dan dukungan serta doanya kepada penulis;
10. Ibu Dra. Minda Flora Ginting, MM selaku Kepala BPS Tapanuli Tengah dan seluruh pegawai BPS Kabupaten Tapanuli Tengah atas pengertiannya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini;
11. Dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis didalam penyelesaian penulisan tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

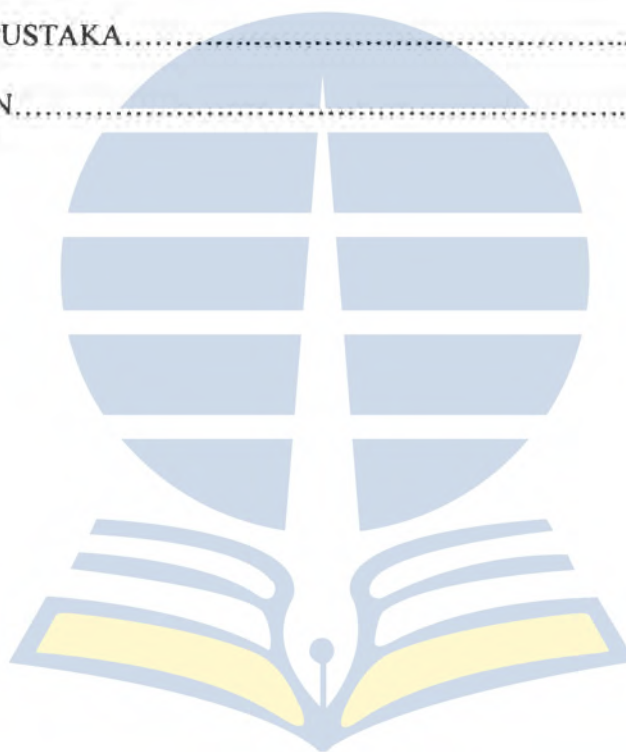
Medan, Juli 2014

Jekson Butarbutar

DAFTAR ISI

		Halaman
	ABSTRACT.....	i
	ABSTRAK.....	ii
	LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
	LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
	LEMBAR PERNYATAAN.....	v
	KATA PENGANTAR.....	vi
	DAFTAR ISI.....	viii
	DAFTAR TABEL.....	x
	DAFTAR GAMBAR.....	xi
	DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Perumusan Masalah.....	9
	C. Tujuan Penelitian.....	10
	D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	12
	A. Kajian Teori.....	12
	1. Saham.....	12
	2. Penilaian Harga Saham.....	16
	3. Return on Asset (ROA).....	18
	4. Capital Adequacy Rasio (CAR).....	22
	5. Efisiensi Operas (BOPO).....	25
	6. Non Performing Loan (NPL).....	27
	7. Net Interest Margin (NIM).....	28
	8. Loan to Deposit Rasio (LDR).....	29
	B. Kajian Terdahulu.....	30
	C. Kerangka Pemikiran.....	32
	D. Hipotesis.....	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	34
	A. Desain Penelitian.....	34
	1. Populasi dan Sampel.....	34
	2. Metode Pengumpulan Data.....	35
	B. Definisi Operasional Variabel.....	35
	C. Metode Analisis Data.....	39
	1. Analisis Deskriptif.....	39
	2. Analisis Jalur.....	39
	3. Pengujian Asumsi Klasik.....	42
	4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
	5. Uji Hipotesis Penelitian.....	47
	6. Uji Koefisien Determinasi.....	57

BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	58
	A. Gambaran Umum obyek Penelitian.....	58
	B. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	63
	1. Pengujian Asumsi Klasik.....	63
	2. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda..	79
	3. Koefisien Determinasi (R^2).....	82
	4. Uji Hipotesis.....	84
	C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	88
	D. Temuan.....	95
	E. Pembahasan.....	97
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
	A. Kesimpulan.....	102
	B. Saran.....	103
	DAFTAR PUSTAKA.....	105
	LAMPIRAN.....	111



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai rata-rata CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA perbankan Indonesia yang tercatat di BEI, 2007-2012.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	38
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Nilai Rata-rata Variabel independent, dependent dan intervening penelitian.....	59
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Bank-bank Sampel.....	61
Tabel 4.3 Hasil uji Kolmogorov – Smirnov Sub Struktur 1.....	65
Tabel 4.4 Uji Kolmogorov Smirnov test setelah transformasi sub struktur 1.....	66
Tabel 4.5 Hasil uji Glejser sub struktur 1.....	69
Tabel 4.6 Hasil uji Multikolinearitas sub struktur 1.....	70
Tabel 4.7 Hasil besaran korelasi antar Variabel Sub Struktur 1.....	71
Tabel 4.8 Hasil uji Breusch-Godfrey sub struktur 1.....	72
Tabel 4.9 Uji Kolmogorov Smirnov Sub Struktur 2.....	75
Tabel 4.10 Uji VIF sub struktur 2.....	77
Tabel 4.11 Koefisien Korelasi Sub Struktur 2.....	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi/Uji Breusch-Godfrey sub Struktur 2.....	79
Tabel 4.13 Hasil perhitungan Regresi linier sub struktur 1.....	80
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi linier Sub Struktur 2.....	81
Tabel 4.15 Determinasi R^2 pada sub Struktural 1.....	82
Tabel 4.16 Koefisien determinasi R^2 pada sub struktural 2.....	83
Tabel 4.17 Uji F sub Struktur 1.....	84
Tabel 4.18 Uji F Sub struktur 2.....	85
Tabel 4.19 Uji t sub Struktur 1.....	86
Tabel 4.20 Uji t Sub Strutur 2.....	87
Tabel 4.21 Rangkuman Hasil koefisien jalur Sub Struktur 1.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
Gambar 3.1 Hubungan Sub-Struktural CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA	41
Gambar 3.2 Hubungan Sub-Struktural CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR, dan ROA terhadap Harga saham	41
Gambar 4.1 Hasil uji Grafik Sub struktur 1.....	67
Gambar 4.2 Uji grafik scatter plot sub struktur 1.....	68
Gambar 4.3 Uji Grafik sub struktur 2.....	74
Gambar 4.4 Koefisien Jalur 1.....	89
Gambar 4.5 Koefisien jalur Sub Struktur 2.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	111
Lampiran 2 Out put SPSS	117



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan didalam menjalankan usahanya adalah untuk meningkatkan pendapatan para pemilik modal. Peningkatan pendapatan pemilik modal secara *accounting* ditunjukkan oleh laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam pasar modal baik bagi investor secara individu, maupun bagi pasar secara keseluruhan. Bagi investor, informasi berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi, sementara pasar memanfaatkan informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Dari hal tersebut diatas maka nilai ROA, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR sangat penting untuk diperhatikan para pengambil keputusan dalam hal memprediksi harga saham.

Kinerja perbankan dapat dilihat dari berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja perusahaan public meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Nilai keusahaan dapat disebut sebagai profitabilitas, dimana ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *rate of return equity (ROE)* untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset (ROA)* pada industri perbankan. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity (ROE)* hanya mengukur return yang diperoleh dari

investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Dengan demikian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam oprasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen

dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi,2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Bank dalam menjalankan operasinya tentu tidak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Permono, 2000). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Ali (2000), resiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila Bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan berdampak pada biaya, baik biaya-biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal itu akan mengganggu kinerja bank tersebut. Selanjutnya *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, diukur dari selisih antara suku bunga pendanaan (*Funding*) dengan suku Bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut NIM (*Net Interest Margin*)

(Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan berpengaruh pada laba-rugi bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sementara *Loan to Deposit Rasio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank memenuhi kewajibannya. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Berikut nilai rata-rata CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA Periode Tahun 2007 sampai 2013.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA perbankan
Indonesia yang tercatat di BEI, 2007-2012 (%)

Tahun	CAR	BOPO	NPL	NIM	LDR	ROA
2007	15.41	75.69	0.48	5.91	76.95	1.75
2008	15.23	75.57	0.50	5.86	76.95	1.73
2009	15.09	75.05	0.47	5.95	77.84	1.77
2010	15.10	75.25	0.45	5.95	77.14	1.71
2011	14.95	75.27	0.47	5.84	75.99	1.65
2012	15.00	74.53	0.49	5.99	75.74	1.68

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI (diolah)

Dari Tabel 1.1, pergerakan ROA secara garis besar adalah stabil, fluktuasi berkisar pada poin 1.77 % untuk yang tertinggi pada tahun 2009 hingga poin 1.65 untuk yang terendah pada periode 2011, dimana standar terbaik untuk angka ROA adalah 1.5% (info bank, 2007). Kemudian jika dilihat dari sisi permodalan yang diprosikan dengan rasio CAR, dari tabel terlihat bahwa pergerakan CAR

mengalami fluktuasi tapi *relative* stabil dengan angka tertinggi 15.41% pada tahun 2007 dan angka terendah pada tahun 14.95% pada tahun 2011. Dimana persyaratan CAR > 8%. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa pergerakan ROA dengan CAR terkadang berbanding terbalik, pada hal menurut teori bahwa nilai ROA dan CAR seharusnya berbanding lurus. Selanjutnya akan dilihat pergerakan BOPO juga mengalami fluktuasi namun tergolong stabil dengan angka tertinggi 75.69% pada tahun 2007 dan angka terendah 74.53% pada tahun 2012. Dimana angka terbaik BOPO adalah dibawah 90% (info bank, 2007). Jika Nilai BOPO tersebut dibandingkan dengan nilai ROA terlihat bahwa disaat nilai BOPO mengalami penurunan juga diikuti angka ROA menurun hal ini bertentangan dengan teori bahwa seharusnya hubungan antara BOPO dan ROA berbanding terbalik (Riyadi, 2006). Selanjutnya dari pengamatan NPL pada tabel 1.1 terlihat mengalami sedikit fluktuasi dengan angka tertinggi 0.50% pada tahun 2008 dan angka terendah 0.45% pada tahun 2010, secara teoritis bahwa hubungan antara NPL dengan ROA adalah berbanding terbalik namun pada tabel 1.1 ada nilai NPL dan ROA berbanding lurus yaitu pada tahun 2009 dengan angka NPL 0.47% turun pada tahun 2010 menjadi 0.45%, sedangkan ROA pada tahun 2009 memiliki angka 1.77% dan pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 1.71%. Selanjutnya tabel 1.1 juga memberi informasi tentang angka NIM yang mengalami fluktuasi juga relatif stabil dengan angka tertinggi pada tahun 2012 sebesar 5.99% dan angka terendah pada tahun 2011 sebesar 5.84%. Dari nilai tersebut tidak ada yang memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 6% (Infobank, 2007). Jika ditelisik lebih jauh hubungan fluktuasi angka ROA dengan NIM yang menurut teori seharusnya berbanding lurus mendekati

teori, walaupun dari tabel menginformasikan bahwa disaat nilai NIM tidak berfluktuasi tapi nilai ROA mengalami fluktuasi, hal itu mungkin dipengaruhi variable lain (Riyadi, 2006). Dan selanjutnya tabel 1.1 juga memberikan informasi bahwa nilai LDR juga mengalami fluktuasi dimana angka tertinggi LDR pada tahun 2009 yaitu 77.84% dan angka terendah pada tahun 2012 yaitu 75.74%. Dimana menurut standar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa nilai LDR 80% hingga 110%. Jika nilai fluktuasi LDR dibandingkan dengan ROA dimana menurut teori seharusnya berbanding lurus namun dari tabel ada situasi dimana ROA dan LDR berbanding terbalik yaitu pada tahun 2011 nilai LDR 75.99% turun menjadi 75.74% namun pada ROA pada periode yang bersamaan yaitu 2011 nilai ROA 1.65% naik menjadi 1.68% atau dengan kata lain ada keadaan empiris dan teori saling bertentangan.

Di atas telah dijelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ROA sebagai parameter kinerja perbankan, selanjutnya kinerja perbankan tersebut akan dihubungkan dengan harga saham. Dimana nilai ROA, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR diperoleh dari Laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu *entitas*. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 1, revisi 2009).

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelin,2001). Menurut Agus (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa ada dua rasio yang digunakan untuk profitabilitas, yaitu *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*. Dimana dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada penggunaan rasio ROA. Dimana semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank semakin baik, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Sudarini, 2005). Maka semakin baik ROA maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut semakin tinggi.

Keragaman identifikasi yang diperoleh dari hubungan antara CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR, ROA dan harga saham telah mengundang minat para peneliti, Khususnya bagi mahasiswa untuk penelitian tugas akhirnya. Namun pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh variable-variabel tersebut diatas. Misalnya penelitian Wulandari (2005) bahwa variable ROA mempunyai pengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan peneliti Gede (2009) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan juga terdapat pada LDR. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2004) LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian Efrianto (2007) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Prasetyo (2006), membahas variable CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan pada

bank menunjukkan bahwa adanya pengaruh variable-variabel tersebut yang dilihat dari pertumbuhan laba, dan penelitian yang dilakukan oleh Yohannes (2010), ROA, CAR, LDR, *Dummy 1* dan *Dummy 2* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap suku bunga deposito, dan penelitian yang dilakukan Syahru positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan CAR, NPM, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mutjaba (2012) CAR, LDR, NPL, dan DPS secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

. Melihat fenomena Harga Saham, kinerja keuangan dan rasio keuangan selama periode 2007 - 2013 dan adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan serta adanya perbedaan teori dengan keadaan empiris, dengan demikian memperkuat perlunya diajukan penelitian untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan (CAR, BOPO, NIM, NPL dan LDR) terhadap Harga saham melalui variabel intervening kinerja keuangan (ROA). Oleh karena itu peneliti mengambil judul : **Analisis pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI Periode 2007 – 2013).**

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan terjadinya suatu kesenjangan (*gap*) antara teori dan keadaan empiris mengenai hubungan antara Rasio keuangan (CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR), Kinerja keuangan (ROA), dan Harga Saham. Dan hal ini juga diperkuat dengan adanya *Research Gap* antar peneliti satu dengan yang lain tentang pengaruh Rasio keuangan (CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR), Kinerja Keuangan (ROA) dan Harga Saham.

Hal tersebut diatas memerlukan justifikasi mendalam mengenai hubungan antar variabel Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan dan Harga Saham untuk dikaji lebih mendalam. Maka pertanyaan permasalahan yang ingin dijawab penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh langsung Variabel *Independen* (CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR) terhadap variabel *dependen* Harga Saham?
2. Apakah terdapat pengaruh Variabel *Independen* (CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR) terhadap variabel *Intervening Return on Asset* (ROA) ?
3. Apakah terdapat pengaruh Variabel *Intervening* (ROA) terhadap variabel *Dependen* Harga Saham?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Variabel *Independen* (CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR) terhadap Harga Saham melalui Variabel *Independen*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NIM terhadap ROA
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung CAR terhadap Harga Saham
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung BOPO terhadap Harga Saham
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung NPL terhadap Harga Saham
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung NIM terhadap Harga Saham
10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung LDR terhadap Harga Saham
11. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap Harga saham
12. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung CAR terhadap Harga Saham
13. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung BOPO terhadap Harga Saham

14. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung NPL terhadap Harga Saham
15. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung NIM terhadap Harga Saham
16. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung LDR terhadap Harga Saham.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan pertimbangan bagi para investor dan calon investor yang sudah atau ingin menanamkan sahamnya di perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan industri perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal Indonesia dimasa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

I. Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Brigham, 2006). Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham yang diperdagangkan di bursa ada dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) (Anoraga, 2003).

- a. Saham biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang paling dikenal masyarakat. Diantara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior atau akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau tidak memiliki hak-hak istimewa (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Karakteristik lain dari saham biasa adalah dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba. Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

- b. Saham preferen, meskipun tidak sepopuler saham biasa namun cukup berkembang, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada 3 (tiga) hal, antara lain: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, *dividen* tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

Saham *preferen* lebih aman dibandingkan dengan saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian *dividen* terlebih dahulu. Saham *preferen* sulit untuk diperjualbelikan seperti saham biasa, karena jumlahnya yang sedikit. Motivasi setiap investor dalam melakukan pembelian saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dari transaksi yang mereka lakukan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu:

- a. Pembagian *dividen* yang biasanya dilakukan satu tahun sekali. *Dividen* merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham. Bentuk dari *dividen* itu sendiri dapat berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham,

b. Kenaikan harga saham (*capital gain*), didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli dimana keuntungan didapat bila harga jual lebih tinggi dari harga beli saham.

Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil atau *capital gain* yang besar dalam waktu singkat. Namun, seiring fluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat (Weston dan Van Horne,2004).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006), ada beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu tidak mendapat deviden dan mengalami *capital loss*.

a. Tidak mendapat deviden

Perusahaan akan membagikan deviden jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

b. *Capital Loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian, seorang investor mengalami *capital loss*. Dalam jual beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring terus menurunnya harga saham, maka seorang investor rela menjual sahamnya dengan harga rendah. Istilah ini dikenal dengan istilah penghentian kerugian (*cut loss*).

Adapun potensi resiko lain yaitu perusahaan bangkrut atau likuidasi, saham di-*delist* dari bursa, dan saham dihentikan sementara (*suspensi*).

a. Perusahaan bangkrut atau likuidasi

Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, jika sebuah perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di-*delist*. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibandingkan kreditor atau pemegang obligasi dalam pelunasan kewajiban perusahaan. Artinya, setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu akan dibagikan kepada kreditor atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.

b. Saham di-*delist* dari bursa

Risiko lain yang dihadapi oleh para pemodal adalah jika saham perusahaan di-*delist* dari bursa umumnya adalah karena kinerja yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan; mengalami kerugian beberapa tahun; tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun; dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan efek di bursa.

c. Saham dihentikan sementara (*suspensi*)

Risiko lain yang juga “menggangu” para investor untuk melakukan aktivitasnya adalah jika suatu saham di-*suspend* atau dihentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek, yang menyebabkan investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi tersebut dicabut. Suspensi

biasanya berlansung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, namun dapat pula dilakukan otoritas bursa jika suatu saham mengalami lonjakan harga yang luar biasa, suatu perusahaan dipailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lain yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan perdagangan saham tersebut untuk sementara sampai perusahaan yang bersangkutan memberikan informasi yang belum jelas tersebut sehingga tidak menjadi ajang spekulasi. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka suspensi atas saham tersebut dapat dicabut oleh bursa dan saham dapat diperdagangkan kembali seperti semula.

2. Penilaian harga saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internal, antara lain:

1. Laba perusahaan,
2. Pertumbuhan aktiva tahunan
3. Likuiditas,
4. Nilai kekayaan total,
5. Penjualan,

sementara itu, faktor ekternalnya yaitu:

- a. kebijakan pemerintah dan dampaknya,
- b. pergerakan suku bunga,
- c. fluktuasi nilai tukar mata uang,
- d. rumor dan sentimen pasar,

e. penggabungan usaha (*business combination*)

Penilaian harga saham bertujuan untuk menentukan saham mana yang memberikan tingkat keuntungan yang seimbang dengan modal yang diinvestasikan dalam saham tersebut. Menurut Jones dalam Darmadji (2006), penilaian terhadap surat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi atau kondisi industri perbankan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan seperti pendapatan; laba; pertumbuhan penjualan; *return on equity*; *profit margin* untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.
- b. Analisis teknikal salah satu metode yang digunakan untuk menilai saham dimana dalam metode ini para analisis menggunakan data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume transaksi.

Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa dalam menentukan nilai sekuritas dimasa mendatang terdapat dua teknik analisis dimana analisis fundamental mengacu pada data-data di masa lalu, misalnya laporan keuangan. Analisis teknikal mengutamakan data berupa pengalaman di masa lalu, misalnya dengan menggunakan analisis grafik. Menurut Prakarti (2006), teknik analisis investasi yang paling banyak dipakai adalah analisis fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan.

- a. Analisis fundamental adalah analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut data-data historis perusahaan.

Karena pada umumnya harga saham bergantung pada kinerja perusahaan yang bersangkutan.

- b. Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data-data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dengan mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- c. Analisis ekonomi adalah analisis yang menggunakan berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi perekonomian, seperti pengenaan pajak; tingkat kesejahteraan masyarakat dan variabel ekonomi lainnya.
- d. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang didasarkan hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Dalam hal ini, analisis ekonomi melihat dari segi perekonomian seperti pendapatan perkapita dan pendapatan kotor suatu negara. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk spesifik dari analisis fundamental. Perbedaannya terletak pada penggunaan rasio keuangan untuk menentukan harga saham di masa mendatang.

3. *Return On Asset (ROA)*

Tujuan dasar dari manajemen suatu unit usaha bisnis adalah untuk memaksimalkan nilai dari investasi yang ditanamkan oleh pemilik modal terhadap unit usaha bisnis tersebut dalam hal ini adalah perusahaan yang dibangun oleh pemilik modal. Kemudian saat perusahaan tersebut berkembang semakin besar dan lebih jauh lagi perusahaan tersebut sudah “*go public*” di pasar modal yang efisien, tujuan perusahaan tersebut berubah menjadi bagaimana perusahaan tersebut memaksimalkan “*earning per share*”-

nya. Untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam meraih tujuan perusahaan, *return* dan *risk* dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal di atas juga berlaku untuk perusahaan yang bergerak dibidang perbankan (Mawardi, 2005).

Menurut Hempel (1986), *return* diukur dengan menggunakan *profitability analysis*, sedangkan *risk* diukur dengan menggunakan *variabilitas sales, cost, dan difersifikasi portofolio*. Pengukuran *return* dan *risk* tersebut dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan yang sejenis. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa *return* yang tinggi dapat dicapai dengan menanggung resiko yang tinggi pula. Sehingga dalam rangka memaksimalkan nilai investasi dari pemilik, keseimbangan *trade off* antara *return* dan *risk* perlu selalu dijaga. Dengan manajemen yang efektif dan efisien, kita bisa mengetahui risiko-risiko yang dihadapi saat kita menginginkan tingkat *return* tertentu. Dalam perbankan, besar kecilnya *return* dan *risk* yang melekat dalam perusahaan tersebut, tercermin dalam laporan keuangannya. Dengan membaca laporan keuangan suatu perusahaan kita dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut (dalam hal ini perusahaan perbankan), sehingga keputusan-keputusan manajemen yang diambil tidak akan membawa perusahaan kepada kebangkrutan.

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang sering dipergunakan dalam hal ini adalah rasio atau *index* yang menghubungkan antara dua data keuangan. Salah satu bentuk penggunaan rasio keuangan

adalah *analysis trend*. Menurut Horne (1995), analisis *trend* dari rasio keuangan mempunyai dua tipe perbandingan salah satunya adalah rasio keuangan dituangkan dalam *spreadsheet* untuk periode beberapa tahun, sehingga dapat mempelajari komposisi dan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut berkembang atau bahkan menurun.

Informasi tentang kinerja keuangan pada lembaga keuangan (dalam hal ini perbankan) dalam periode tertentu, dapat diketahui dengan menganalisis rasio-rasio keuangan. Menurut Seiford (1999), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan *revenue* atau *profit* pada jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, *asset* dan modal. Kemudian Muljono (1999) berpendapat bahwa profitabilitas atau rentabilitas dapat diukur dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity capital*, *return on asset*, dan *return on specific asset*. Profitabilitas juga dapat diukur dengan menggunakan *interest margin*, *net margin*, *asset utilization*, *return on asset*, *leverage multiplier*, dan *return on capital* (Hempel, 1986). Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur profitabilitas pengguna aktiva perusahaan (Husnan, 1998).

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dalam hal ini pasti berorientasi pada *profit* motif atau keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut. Menurut Shapiro (1992), *Profitability analysis* yang diimplementasikan dengan *profitability ratio*, disebut juga *operating ratio*. Dalam *operating ratio* tersebut, terdapat dua tipe rasio yaitu *margin on sale* dan *return on asset*. *Profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran

yang berhubungan dengan penjualan, yaitu meliputi *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Hubungan antara *return on asset* dan *share holder equity* ada dua ukuran, yakni *Return On Asset* (ROA) yang biasanya juga disebut *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) dalam hal ini lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sementara *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005).

Menurut Riahi-Belkaoui (1998), *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return On Asset* bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan (Adeyemi-Belo, 2000). Menurut Bank Indonesia *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode (SE. Intern BI, 2004).

Dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (return) semakin besar. Apabila *Return on Asset*

meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Peranan modal sangat penting karena selain digunakan untuk kepentingan ekspansi, juga digunakan sebagai “*buffer*” untuk menyerap kerugian kegiatan usaha. Dalam hal ini Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang berlaku untuk peningkatan modal (SE. Intern BI, 2004). Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) akan semakin besar atau semakin kecil (Muljono, 1999). Lebih lanjut lagi menurut Muljono, untuk mengukur kemampuan permodalan tersebut digunakan : *primary ratio*, *capital ratio* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Kemudian Hempel, (1986) menyatakan bahwa ada tiga bentuk dasar dari modal bank, yaitu pinjaman subordinasi, saham preferen, dan *common equity*. Yang termasuk pinjaman subordinasi adalah segala bentuk kewajiban yang mengandung bunga, untuk dibayar dalam jumlah yang tetap diwaktu yang akan datang. Saham preferen adalah saham yang deviden dan asset klaimnya dapat di subordinasikan kepada

deposan dan seluruh kreditur bank umum. Sementara *common equity* adalah total dari saham biasa, laba ditahan, dan saham cadangan.

Jumlah kebutuhan modal suatu bank meningkat dari waktu ke waktu tergantung dari tiga pertimbangan, yaitu tingkat pertumbuhan *asset* dan simpanan, persyaratan kecukupan modal dari pihak yang berwenang, dan ketersediaan serta biaya modal bank (Hempel, 1986). Menurut Muljono (1999), *Capital Adequacy Ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, *CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio *CAR* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio *CAR* sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio *CAR* diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan Achmad et, al, (2003) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan

bank. Besar kecilnya modal yang dimiliki sebuah bank dapat digunakan untuk memprediksi apakah bank tersebut akan mengalami kebangkrutan atau tidak pada masa yang akan datang. Jadi dapat disusun sebuah logika bahwa dengan tercukupinya permodalan bank, maka bank tersebut dapat menjalankan operasinya dengan efisien. Saat bank dikatakan efisien dalam menjalankan operasinya, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut mempunyai kinerja yang bagus, sehingga potensi untuk mengalami kerugian dapat diminimalisir. Dengan semakin kecil kerugian yang dialami, maka dapat dipastikan laba yang diperoleh bank tersebut semakin meningkat, sehingga bank tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Achmad et, al, (2003) diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara tidak langsung mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) karena laba merupakan komponen pembentuk rasio *Return on Asset* (ROA), jadi semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan berpengaruh kepada semakin besarnya *Return on Asset* (ROA) bank tersebut.

Kemudian menurut Zimmerman (2000); *capital*/modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL rating (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Oleh karena itu besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif, sehingga semakin tinggi *asset utilization* (Koch, 2000) maka modal harus bertambah besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio*, maka *Return on Asset* juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja keuangan bank menjadi semakin meningkat atau membaik.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), menyimpulkan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank karena secara statistik nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak signifikan. Hal ini menurut Mawardi, (2005) terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan menjaga agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank yang berupa *fresh money* hanya agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat memenuhi syarat yang ditetapkan Bank Indonesia. Sementara kondisi saat dilakukannya penelitian (1998 – 2001) tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank masih rendah karena terjadinya krisis perbankan. Sehingga wajar jika CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, karena berapapun modal yang dimiliki bank jika tingkat kepercayaan masyarakat masih rendah maka bank tidak akan bisa menjalankan fungsi intermediasi-nya.

5. Efisiensi Operasi (BOPO)

Peter Drucker, dalam Hanafi (1999), menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya yang tidak perlu. Efisiensi akan lebih jelas jika dikaitkan dengan konsep perbandingan output-input. Output merupakan hasil suatu organisasi, dan input merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Dalam kasus perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Efisiensi operasi juga berpengaruh terhadap kinerja

bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna (Mawardi, 2005).

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Pada penelitian ini variabel BOPO diambil sebagai salah satu variabel atau faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, karena bagaimanapun juga jika kita berbicara mengenai kinerja suatu perusahaan pastilah juga berhubungan dengan efisiensi operasi perusahaan tersebut. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

6. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio *non-performing loan* menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Nasser, 2003). Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Kredit yang digolongkan sebagai *non-performing* adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar (tunggakan pokok/ bunga diatas 90 hari sampai dengan 120 hari), diragukan (tunggakan pokok/ bunga diatas 120 hari sampai dengan 180 hari), dan macet (tunggakan pokok/ bunga diatas 180 hari). Kredit dalam kategori ini adalah kredit yang kemungkinan tertagih sangat tipis. Kredit juga merupakan aktiva produktif dari suatu bank, jadi jika aktiva ini kurang produktif atau bermasalah akan menghambat kinerja suatu bank.

Aktiva produktif adalah penanaman modal baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, efek, penempatan dana pada bank lain, penyertaan dan lain-lain. Oleh karena itu, para investor juga akan menilai suatu perbankan yang berujung pada keputusan investasi yang dapat mempengaruhi tingkat harga saham standar yang digunakan. Tingkat *non-performing loan* yang ditetapkan pemerintah adalah sebesar 5%.

7. *Net Interest Margin (NIM)*

Risiko pasar menurut Peraturan Bank Indonesia No.5 tahun 2003 merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut bisa mengakibatkan kerugian, dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar. Secara umum kinerja bank diukur dengan menggunakan variable pertumbuhan pangsa pasar, variable profitabilitas dan *variable rate on return* (Tainio, 2000). Kinerja bank menurun atau meningkat ditentukan oleh kombinasi faktor lingkungan, strategi dan struktur. Menurut Tainio, (2000), Lenz mengidentifikasi ada enam faktor yang menentukan kinerja organisasi, yaitu : 1). *Properties of the environment* (yang meliputi struktur pasar, dan posisi persaingan dari unit bisnis); 2). *Environment, organization, structure*; 3). *Organization structure*; 4) *Strategy*; 5). *Market conditions*; 6). *Quality of management*.

Berdasarkan ketentuan pada peraturan BI No.5/2003, salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk *absolute*, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Didalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest Margin (NIM)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan

operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% ke atas. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika *net interest margin* (NIM) semakin kecil, *return on asset* juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

8. *Loan to Deposit Rasio* (LDR)

Rasio *loan to deposite ratio* (LDR) berkaitan dengan likuiditas sebuah industri bank. Likuiditas menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank juga harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Berdasarkan Pakfeb (1991), bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada rasio *loan to deposite ratio* yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima dengan jangka waktu 3 bulan. Sesuai

dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, maka rasio *loan to deposit ratio* (LDR) harus dibawah 89.8%.

B. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang faktor rasio keuangan terhadap kinerja keuangan atau rasio keuangan terhadap harga saham. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut ditampilkan ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mahardian Pandu, 2008	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ Juni 2002 – Juni 2007	Regresi Linier Berganda	1. Terdapat pengaruh positif BOPO terhadap ROA, 2. Terdapat pengaruh positif NIM terhadap ROA, 3. Terdapat pengaruh sangat signifikan CAR mempunyai terhadap ROA 4. Terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA tapi tidak signifikan, 5. Terdapat pengaruh signifikan NPL terhadap ROA.
2.	Rintistya kurniadi, 2010	Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Harga Saham	Analisis Linier Berganda	1. Secara Simultan CAR, NIM, LDR berpengaruh positif terhadap Return Saham. 2. Secara Parsial NIM Berpengaruh Positif terhadap Return Saham, CAR tidak berpengaruh terhadap Return Saham, LDR berpengaruh Positif terhadap Return Saham.
3.	Rowland Bismark	Pengaruh Variabel Fundamental	Model Analisis	Secara Simultan dan Parsial, pertumbuhan, profitabilitas,

	Fernando Pasaribu, 2008	Terhadap Harga Saham Perusahaan Public di BEI Periode 2003-2006	Linier Berganda	Posisi <i>Leverage</i> , Likuiditas dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri.
4.	Maksum, 2013	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga Saham pada Lembaga Keuangan Perbankan di BEI	Model Analisis Linier Berganda	CAR, NPL, ROA, NIM dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham.
5.	Mujtaba Umar Nasution (2012)	Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Linier Berganda	1.CAR berpengaruh positif terhadap harga saham 2.LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham 3.NPL berpengaruh positif terhadap Harga saham 4.ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham 5.DPS berpengaruh Positif terhadap harga saham
6.	Yulim EL Sari (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	1.ROA berpengaruh Signifikan terhadap harga saham 2.CAR tidak berpengaruh terhadap harga Saham 3.LDR tidak Berpengaruh terhadap harga Saham
7.	Hesti Werdaningtyas (2002)	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank <i>take over pramerger</i> di Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
8.	Wisnu Mawardi (2005)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di Indonesia (Studi kasus pada bank umum dengan total Asset kurang dari 1 Trillyun).	Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variable CAR, NPL, BOPO, serta NIM secara bersama sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL,

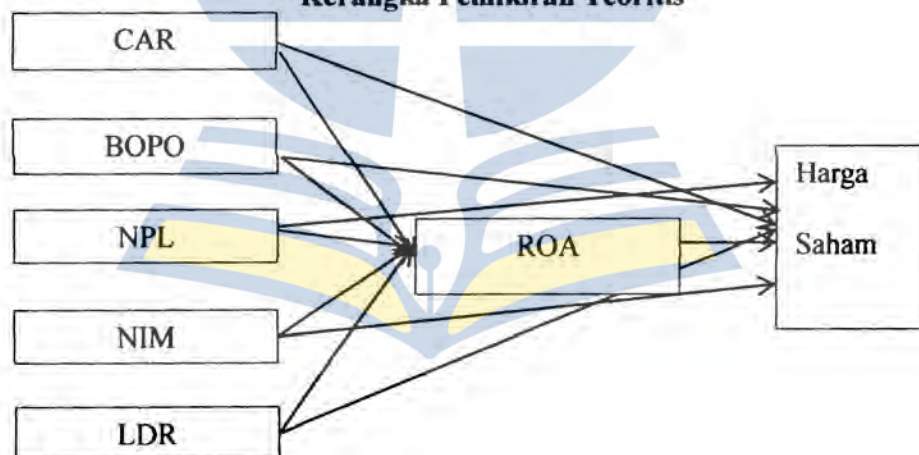
				mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.
--	--	--	--	---

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

C. Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel bebas adalah faktor rasio keuangan yaitu : *Credit Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Operasi (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel intervening dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Sehingga kerangka berfikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

D. Hipotesis

Dari uraian, kajian teoritis dan penelitian terdahulu, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA
5. LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
6. CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
7. BOPO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
8. NPL berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
9. NIM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
10. LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
11. ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
12. CAR secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
13. BOPO secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
14. NPL secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
15. NIM secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
16. LDR secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi perusahaan yang digunakan adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR melalui ROA terhadap Harga Saham digunakan data *annual report* perusahaan-perusahaan perbankan pada periode tahun 2007 sampai tahun 2013.

Populasi sasaran adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007 sampai 2013
2. Tersedia laporan Keuangan lengkap selama periode waktu penelitian (tahun 2007 – 2013)
3. Tidak di *delisting* pada periode 2007 – 2013.

Dari kriteria tersebut diatas maka diperoleh 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2013 sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel akan ditampilkan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1.	Bank Rakyat Indonesia	11.	Bank Mega
2.	Bank Bukopin	12.	Bank Negara Indonesia
3.	Bank Bumi Artha	13.	Bank Nusantara Parahyangan
4.	Bank Capital Indonesia	14.	Bank OCBC NISP

5.	Bank CIMB Niaga	15.	Bank India Indonesia
6.	Bank Danamon	16.	Bank Permata
7.	Bank Ekonomi Raharja	17.	Bank Pundi
8.	Bank Internasional Indonesia	18.	Bank QNB Kesawan
9.	Bank Mandiri	19.	Bank BTPN
10.	Bank Maya Pada	20.	Bank Central Asia

Sumber: Bank Indonesia

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagaimana yang tercantum di Laporan Keuangan Publikasi Tahunan dalam direktori perbankan Indonesia dari Bank Indonesia.

B. Definisi Operasional

1. Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai proksi dari kinerja perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu proksi profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan *total asset* yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar pula kinerja perusahaan, karena return yang didapat perusahaan semakin besar.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI NO 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}}$$

2. Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata *closing price* pada bulan januari tahun t+1 pada masing-masing industri perbankan yang dijadikan sampel penelitian.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$$

4. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah

penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$BOPO = \frac{\text{Total Pendapatan Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

5. Non Performing Loan (NPL)

Rasio Kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. *Credit Risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Masyud, 2006). Karena berbagai sebab, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dll.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERNDPNP tgl 24 Desember 2004):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

6. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) digunakan sebagai proksi dari *Rasio Pasar*. *Net Interest margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Kredit}}$$

7. Loan to Deposit Rasio (LDR)

Rasio likuiditas diproksikan dengan LDR, yang merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). LDR ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}}$$

Berikut ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Variabel dan Definisi Operasional

Jenis Variabel	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
Dependent (Y)	Harga Saham	Rata-rata closing price pada bulan Januari tahun t+1	Rasio
Independent (X)			
	CAR	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}}$	Rasio
	BOPO	$\frac{\text{Total Pendapatan Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio
	NPL	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
	NIM	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
	LDR	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}}$	Rasio
Intervening	ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, 2004 dan dikembangkan untuk penelitian

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analyzes*) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh langsung atau tidak langsung antara rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR melalui ROA sebagai variabel intervening terhadap harga saham dengan menggunakan SPSS.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif membahas (meringkas dan menyajikan) mengenai pengamatan yang diperoleh serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan lebih mudah dipahami.

2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Untuk menganalisis data, pengolahan data dapat dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Metode path analysis merupakan perluasan regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat. Dalam penelitian ini variabel perantaranya (*intervening*) adalah kinerja keuangan, dalam penelitian ini dipakai variabel ROA. Sedangkan variabel bebas yang melalui ROA adalah CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR.

Adapun langkah-langkah menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

a. Merumuskan hipotesis

1. CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.
2. CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Persamaan Struktural

Sesuai dengan kerangka berfikir maka dapat dibuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dua persamaan tersebut sebagai berikut:

$$ROA = \beta CAR + \beta BOPO + \beta NPL + \beta NIM + \beta LDR + \varepsilon_1$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} = & \beta CAR + \beta BOPO + \beta NPL + \beta NIM + \beta LDR + \\ & \beta ROA + \varepsilon_2 \end{aligned}$$

Dimana β adalah koefisien korelasi. Pada kedua persamaan tersebut terdapat *unexplained variance* yang dimiliki oleh ε_1 dan ε_2 . Simbol ε_1 dan ε_2 digunakan untuk mewakili variabel lain yang berpengaruh terhadap ROA dan *return* saham tetapi variabel tersebut tidak dilibatkan dalam model penelitian. Dalam mengidentifikasi besarnya nilai ε didapatkan dari $(1 - \text{adjusted } R^2)$.

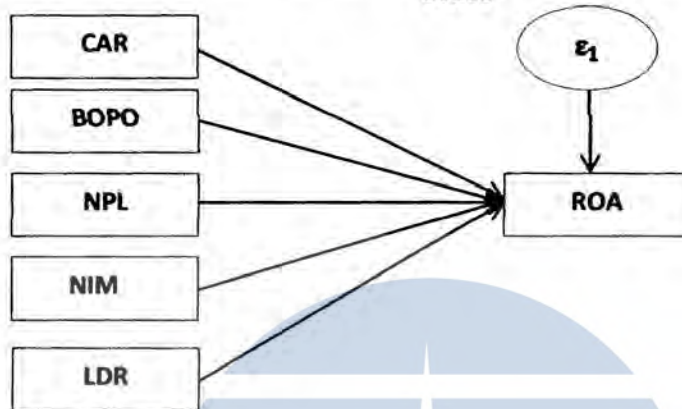
2. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi

- a. Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturalnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Sub-Struktural 1

$$ROA = \beta_{CAR} + \beta_{BOPO} + \beta_{NPL} + \beta_{NIM} + \beta_{LDR} + \varepsilon_1$$

Gambar 3.1
Hubungan Sub-Struktural CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA

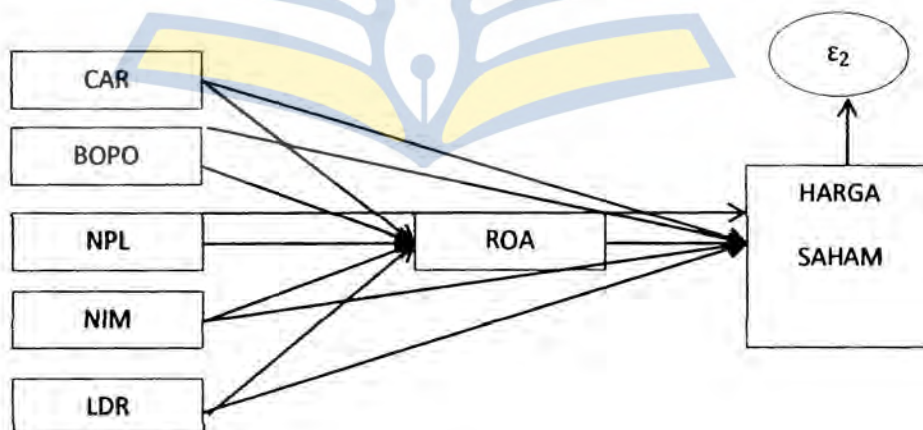


Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

Sub-Struktural 2

$$\text{Harga Saham} = \beta_{CAR} + \beta_{BOPO} + \beta_{NPL} + \beta_{NIM} + \beta_{LDR} + \beta_{ROA} + \varepsilon_2$$

Gambar 3.2
Hubungan Sub-Struktural CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR dan ROA terhadap Harga Saham



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan
3. Menghitung koefisien jalur secara *simultan* (keseluruhan).
Uji secara keseluruhan (*simultan*) ditunjukkan dalam Uji F.
4. Menghitung koefisien jalur secara individu.
Uji secara individu (parsial) ditunjukkan dalam Uji T
5. Memaknai dan menyimpulkan.

Untuk memperoleh nilai yang tidak bias dan efisien dari model persamaan linear, maka seluruh persamaan/model haruslah memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model linear (Gujarati, 2003), melalui uji asumsi klasik. Setelah data memenuhi asumsi klasik, maka data layak dianalisis lebih lanjut untuk pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Apabila data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis

diagonal dan itu tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu: analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

2. Analisis Statistik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan juga dengan menggunakan uji statistik yang dalam hal ini dideteksi melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Data Residual terdistribusi Normal

H_a = Data Residual tidak terdistribusi Normal

Sesuai dengan hipotesa di atas maka ketentuan pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik atau nilai signifikansinya dibawah 0,05 maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik atau nilai signifikansinya di atas 0,05 maka H_0 diterima, hal ini menunjukkan data terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Penelitian ini menggunakan Uji Breusch-Godfrey (BG). Dasar pengambilan keputusan adalah jika variabel *independen Auto* (Lag) tidak signifikan terhadap variabel *Depeden Unstandardized Residual*. Dengan demikian data tidak

terkena autokorelasi, dan sebaliknya jika signifikan maka data terkena Auto korelasi.

c. Uji Heterokedastitas

Penyimpangan asumsi model klasik yang kedua ini berarti varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Konsekuensi dalam model regresi adalah penaksiran (*estimator*) yang diperoleh tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Hal ini terjadi karena adanya varians yang tidak minimum (tidak efisien). Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Grafik

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Pendekatan Statistik

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.

2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel *independen* tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Dilihat dari nilai VIF dan *tolerance*. Nilai *cut off tolerance* < 0.10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 , berarti terdapat multikolinearitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dari sebuah variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini,

analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR melalui ROA terhadap harga saham. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

1. Persamaan Sub-struktural 1

$$Y_2 = a + \beta Y_2 X_1 + \beta Y_2 X_2 + \beta Y_2 X_3 + \beta Y_2 X_4 + \beta Y_2 X_5 + \varepsilon_1$$

2. Persamaan Sub-struktural 2

$$Y_1 = a + \beta Y_1 X_1 + \beta Y_1 X_2 + \beta Y_1 X_3 + \beta Y_1 X_4 + \beta Y_1 X_5 + \beta Y_1 Y_2 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

$Y_1 = \text{Harga Saham}$

$Y_2 = \text{ROA}$

$a = \text{konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien regresi berganda}$

$X_1 = \text{CAR}$

$X_2 = \text{BOPO}$

$X_3 = \text{NPL}$

$X_4 = \text{NIM}$

$X_5 = \text{LDR}$

5. Uji Hipotesis Penelitian

Model analisis selanjutnya adalah mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental ekonomi melalui variabel profitabilitas terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) maupun pengaruh tidak langsung atau melalui variabel perantara (*intervening*).

Untuk membuktikan hipotesis dari 2 persamaan sub struktural dibuktikan dengan model:

a. Pengaruh Langsung / Direct Effect:

- Pengaruh variabel X_1 (CAR) terhadap variabel Y_2 (ROA) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y_2 = \beta Y_2 X_1$$

- Pengaruh variabel X_2 (BOPO) terhadap variabel Y_2 (ROA) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_2 \longrightarrow Y_2 = \beta Y_2 X_2$$

- Pengaruh variabel X_3 (NPL) terhadap variabel Y_2 (ROA) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_3 \longrightarrow Y_2 = \beta Y_2 X_3$$

- Pengaruh variabel X_4 (NIM) terhadap variabel Y_2 (ROA) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_4 \longrightarrow Y_2 = \beta Y_2 X_4$$

- Pengaruh variabel X_5 (LDR) terhadap variabel Y_2 (ROA) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_5 \longrightarrow Y_2 = \beta Y_2 X_5$$

- Pengaruh variabel X_1 (CAR) terhadap variabel Y_1 (Harga Saham) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y_1 = \beta Y_1 X_1$$

- Pengaruh variabel X_2 (BOPO) terhadap variabel Y_1 (Harga Saham) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_2 \longrightarrow Y_1 = \beta Y_1 X_2$$

- Pengaruh variabel X_3 (NPL) terhadap variabel Y_1 (Harga Saham) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_3 \longrightarrow Y_1 = \beta Y_1 X_3$$

- Pengaruh variabel X_4 (NIM) terhadap variabel Y_1 (Harga Saham) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_4 \longrightarrow Y_1 = \beta Y_1 X_4$$

- Pengaruh variabel X_5 (LDR) terhadap variabel Y_1 (Harga Saham) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$X_5 \longrightarrow Y_1 = \beta Y_1 X_5$$

- Pengaruh variabel Y_2 (ROA) terhadap variabel Y_1 (Harga Saham) secara langsung diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_2 \longrightarrow Y_1 = \beta Y_1 Y_2$$

b. Pengaruh Tidak Langsung / *Indirect Effect*

- Pengaruh variabel X_1 (CAR) terhadap Y_1 (Harga Saham) melalui Y_2 (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = (\beta Y_2 X_1) (\beta Y_1 Y_2)$$

- Pengaruh variabel X_2 (BOPO) terhadap Y_1 (Harga Saham) melalui Y_2 (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

$$X_2 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = (\beta Y_2 X_2) (\beta Y_1 Y_2)$$

- Pengaruh variabel X_3 (NPL) terhadap Y_1 (Harga Saham) melalui Y_2 (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

$$X_3 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = (\beta_{Y_2 X_3}) (\beta_{Y_1 Y_2})$$

- Pengaruh variabel X_4 (NIM) terhadap Y_1 (Harga Saham) melalui Y_2 (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

$$X_4 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = (\beta_{Y_2 X_4}) (\beta_{Y_1 Y_2})$$

- Pengaruh variabel X_5 (LDR) terhadap Y_1 (Harga Saham) melalui Y_2 (ROA) diformulasikan sebagai berikut:

$$X_5 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_1 = (\beta_{Y_2 X_5}) (\beta_{Y_1 Y_2})$$

Setelah Uji Klasik dilakukan, maka Persamaan yang ideal sudah diperoleh, Selanjutnya akan dilakukan Uji F dan uji t sebagai berikut:

a. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Merumuskan Hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$)
- 3) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Dengan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya koefisien regresi

N = Banyaknya Observasi

a) Bila F hitung < F tabel, variabel *independen* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

PV hasil < PV Peneliti ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Bila F hitung > F tabel, variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*. PV Hasil > PV Peneliti ($\alpha > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak.

4) Berdasarkan Probabilitas *Value*

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima dan H_0 ditolak jika probabilitas kurang dari 0,05.

5) Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien ini menunjukkan seberapa besar variabel *independen* pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$H_{01} : \beta_1 X_1 = \beta_2 X_2 = \beta_3 X_3 = \beta_4 X_4 = \beta_5 X_5 \neq 0$ CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

$H_{02} : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Y_2 \neq 0$ CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR dan ROA secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

$H_{a1} : \beta_1 X_1 = \beta_2 X_2 = \beta_3 X_3 = \beta_4 X_4 = \beta_5 X_5 = 0$ CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

$H_{a2} : \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Y_2 = 0$ CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

a. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial ini dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05

c. Membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standard Deviasi}}$$

Bila $-t$ tabel $< -t$ hitung dan t hitung $< t$ tabel, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila t hitung $> t$ tabel dan $-t$ hitung $< -t$ tabel, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

d. Berdasarkan probabilitas

H_a akan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)

e. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA

$H_{03} : \beta_1 X_1 > 0$ CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

$H_{a3} : \beta_1 X_1 = 0$ CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA

2. BOPO mempunyai pengaruh terhadap ROA

$H_{04} : \beta_2 X_2 > 0$ BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

$H_{a4} : \beta_2 X_2 = 0$ BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA

3. NPL mempunyai pengaruh terhadap ROA

$H_{05} : \beta_3 X_3 > 0$ NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

$H_{a5} : \beta_3 X_3 = 0$ NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA

4. NIM mempunyai pengaruh terhadap ROA
 $H_{06} : \beta_4 X_4 > 0$ NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
 $H_{a6} : \beta_4 X_4 = 0$ NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA
5. LDR mempunyai pengaruh terhadap ROA
 $H_{07} : \beta_5 X_5 > 0$ LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
 $H_{a7} : \beta_5 X_5 = 0$ LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6. CAR mempunyai pengaruh langsung terhadap *Harga Saham*
 $H_{08} : \beta_6 X_1 > 0$ Secara langsung CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Harga Saham*
 $H_{a8} : \beta_6 X_1 = 0$ Secara langsung CAR berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*
7. BOPO mempunyai pengaruh langsung terhadap *Harga Saham*
 $H_{09} : \beta_7 X_2 > 0$ Secara langsung BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap *Harga Saham*
 $H_{a9} : \beta_7 X_2 = 0$ Secara langsung BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*
8. NPL mempunyai pengaruh langsung terhadap *Harga Saham*
 $H_{010} : \beta_8 X_3 > 0$ Secara langsung NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap *Harga Saham*

$H_{a10} : \beta_8 X_3 = 0$ Secara langsung NPL berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*

9. NIM mempunyai pengaruh langsung terhadap *Harga Saham*

$H_{011} : \beta_9 X_4 > 0$ Secara langsung NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap *Harga Saham*

$H_{a11} : \beta_9 X_4 = 0$ Secara langsung NIM berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*

10. LDR mempunyai pengaruh langsung terhadap *Harga Saham*

$H_{012} : \beta_{10} X_5 > 0$ Secara langsung LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Harga Saham*

$H_{a12} : \beta_{10} X_5 = 0$ Secara langsung LDR berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*

11. ROA mempunyai pengaruh terhadap *Harga Saham*

$H_{013} : \beta_{11} Y_2 > 0$ ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *Harga Saham*

$H_{a13} : \beta_{11} Y_2 = 0$ ROA berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*

12. CAR mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap *Harga Saham*

$H_{014} : (\beta_1 X_1)(\beta_{11} Y_2) > 0$ secara tidak langsung CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap *Harga Saham*

$H_{a14} : (\beta_1 X_1)(\beta_{11} Y_2) = 0$ secara tidak langsung CAR
berpengaruh signifikan terhadap Harga saham

13. BOPO mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap
Harga Saham

$H_{015} : (\beta_2 X_2)(\beta_{11} Y_2) > 0$ secara tidak langsung BOPO
berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham

$H_{a15} : (\beta_2 X_2)(\beta_{11} Y_2) = 0$ secara tidak langsung BOPO
berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

14. NPL mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Harga
Saham

$H_{016} : (\beta_3 X_3)(\beta_{11} Y_2) > 0$ secara tidak langsung NPL
berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham

$H_{a16} : (\beta_3 X_3)(\beta_{11} Y_2) = 0$ secara tidak langsung NPL
berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

15. NIM mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Harga
Saham

$H_{017} : (\beta_4 X_4)(\beta_{11} Y_2) > 0$ Secara tidak langsung NIM
berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham

$H_{a17} : (\beta_4 X_4)(\beta_{11} Y_2) = 0$ Secara tidak langsung NIM
berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

16. LDR mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap Harga
Saham

$H_{018} : (\beta_5 X_5) (\beta_{11} Y_2) > 0$ Secara tidak langsung LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham

$H_{018} : (\beta_5 X_5) (\beta_{11} Y_2) > 0$ Secara tidak langsung LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum ei^2}{\sum Yi^2}$$

Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005).

Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Deskriptif Data Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013. Dari total keseluruhan perusahaan yang ada, maka yang memenuhi kriteria sampling yang ditetapkan adalah sebanyak 20 perusahaan yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini.

Data nilai ROA, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR diperoleh dari Laporan keuangan setiap industri perbankan yang dijadikan sebagai sampling ke Bank Indonesia Periode 2007-2013, sedangkan data harga saham diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* (ICMD). Dimana pada harga saham merupakan rata-rata *close price* pada bulan Januari pada tahun t+1 periode laporan keuangan tahunan.

2. Deskriptif Statistik Variabel Fundamental Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka tabel 4.1 akan ditampilkan karakteristik sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah Sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Nilai Rata-rata Variabel Independent, Dependent dan
intervening Penelitian

Variabel	CAR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	NIM (%)	LDR (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
BBRI	14,17	58,33	0,17	9,33	76,17	4,00	5013,00
BBKP	12,83	83,67	2,17	4,00	77,00	1,00	435,80
BNBA	2,33	83,00	0,67	6,33	59,67	1,67	151,17
BCAP	31,17	87,50	0,17	3,67	57,00	0,67	808,67
BNGA	13,83	86,33	1,67	6,00	86,67	0,83	980,67
BDMN	13,33	78,67	0,67	8,00	92,17	2,17	4679,83
BAEK	16,17	79,83	0,33	3,83	61,83	1,33	1962,33
BNII	15,00	92,50	0,83	5,00	81,83	0,83	409,50
BMRI	15,67	68,83	0,17	5,00	63,33	2,67	5155,50
MAYA	18,67	87,17	1,33	6,00	87,67	1,17	1616,17
MEGA	14,50	80,17	0,67	4,83	56,17	1,67	2113,67
BBNI	15,67	80,33	1,00	5,17	68,17	1,33	2539,17
BBNP	13,33	86,83	0,50	3,67	72,83	1,00	1259,83
NISP	16,00	83,17	0,67	4,50	81,17	1,00	1080,17
BSWD	25,83	76,00	1,00	4,83	81,83	2,33	744,83
BNLI	13,17	85,67	0,50	5,50	86,33	1,00	1078,33
BEKS	15,67	120,83	9,50	8,17	71,50	(4,17)	84,17
BKSW	18,83	98,17	2,50	4,33	73,50	6,00	328,50
BTPN	21,50	77,33	0,17	12,33	87,67	4,00	2099,00
BBCA	14,67	60,67	0,83	5,50	55,00	3,00	5768,83

Sumber: Laporan Keuangan Bank Indonesia dan Indonesian *Capital Market*

Directory (ICMD)/diolah, 2014

Dari tabel 4.1 di atas dapat digambarkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel selama tahun 2007 sampai tahun 2013. Untuk rata-rata CAR tertinggi dimiliki oleh Bank Capital Indonesia dengan rata-rata rasio sebesar 31,17% dan

terendah Bank Bumi Artha dengan rasio rata-rata 2,33%. Untuk rata-rata BOPO tertinggi dicatat pada Bank Pundi dengan rasio rata-rata 120,83% dan terendah Bank BRI dengan rasio rata-rata 58,33%. Untuk rata-rata NPL tertinggi dimiliki oleh Bank Pundi dengan rata-rata rasio 9,50% dan terendah dimiliki oleh empat bank yaitu: Bank BRI, Bank Capital Indonesia, Bank Mandiri, Bank BTPN dengan rasio rata-rata 0,17 %. Untuk rata-rata NIM tertinggi dimiliki oleh Bank BTPN dengan rasio rata-rata 12,33% dan terendah dimiliki oleh dua bank yaitu: Bank Nusantara Parahayangan dan Bank Capital Indonesia dengan rasio rata-rata 3,67%. Untuk rata-rata LDR tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon dengan rasio rata-rata 92,17% dan terendah Bank BCA dengan rasio rata-rata 55%. Untuk rata-rata rasio ROA tertinggi dimiliki oleh Bank QNB Kesawan dengan rasio rata-rata 6% dan terendah Bank Pundi dengan rasio rata-rata (-4,17)%. Sedangkan untuk rata-rata harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BCA dengan rata-rata harga saham Rp. 5.768,83., dan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Pundi dengan harga saham rata-rata sebesar Rp. 84,17.,

Dari gambaran data di atas, terlihat bahwa Bank dengan rata-rata ROA tertinggi belum tentu memiliki rata-rata harga saham tertinggi. Senada dengan itu juga bahwa rata-rata rasio NPL dan BOPO tertinggi juga tidak menjadikan rata-rata rasio ROA yang terendah. Fenomena tersebut tentu bertentangan dengan teori, atau dengan kata lain bahwa data empiris tidak sejalan dengan teori.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Penelitian Bank-bank Sampel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	120	.00	50.00	17.0667	7.64302
BOPO	120	.00	165.00	82.7500	17.41836
NPL	120	.00	18.00	1.2750	2.58945
NIM	120	3.00	16.00	5.8000	2.37494
LDR	120	43.00	103.00	73.8750	14.17511
ROA	120	-12.00	6.00	1.3750	2.06232
HARGA SAHAM	120	29.00	9221.00	1915.7083	2063.60277
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder diolah.

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 120 sampel yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan dan Indonesian Capital Market Directory, dimana perusahaan perbankan tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2 juga menunjukkan rasio terendah CAR dari keseluruhan data sampel memiliki rasio 0,00 % dan rasio tertinggi sebesar 50%. Maka secara statistik bahwa selama periode penelitian rasio CAR perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dan dijadikan sampel ada periode yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan nilai minimal 8%. Sementara jika dibandingkan nilai mean CAR sebesar 17,0667% lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 7,64302%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR relative baik.

Rasio BOPO diperoleh mean sebesar 82,75% dengan data terendah 0% dan tertinggi sebesar 165%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi perbankan yang tercatat di BEI masih kurang efisien, karena mean rasio BOPO diatas 80%.

Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio BOPO dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 17,41836%. Dalam hal ini simpangan data bias dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari mean.

Rasio NPL diperoleh mean sebesar 1,2750% dengan data terendah sebesar 0% dan data tertinggi 18%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian ada yang memenuhi standar yang ditentukan bank Indonesia yakni maksimal 5%. Sementara untuk standar deviasi sebesar 2,58945% terlihat lebih besar dibandingkan dengan mean sebesar 1,2750%, sehingga simpangan data pada rasio NPL dapat dikatakan tidak baik.

Rasio NIM diperoleh mean sebesar 5,8% dengan data terendah sebesar 3% dan data tertinggi 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian ada yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 6%. Sementara untuk nilai standar deviasi 2,37494% masih lebih kecil dibandingkan dengan mean yaitu 5,8%. Dengan demikian simpangan data pada rasio NIM pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Rasio LDR diperoleh mean sebesar 73,8750% dengan data terendah sebesar 43% dan tertinggi sebesar 103%. Dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik, selama periode penelitian ada yang memenuhi standar LDR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 80%-110%. Sementara untuk standar deviasi 14,17511% terlihat lebih rendah dibandingkan dengan mean sebesar 73,8750%. Dengan demikian simpangan data pada rasio LDR, pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Sedangkan data rasio ROA diperoleh mean sebesar 1,3750% dengan data terendah (minimum) sebesar (-12)% dan tertinggi (maksimum) sebesar 6%.

Sementara untuk standar deviasi 2,06232% lebih tinggi dibandingkan dengan mean yaitu sebesar 1,3750% . Dengan demikian simpangan data pada rasio ROA, menunjukkan bahwa data variabel ROA tidak cukup baik.

Selanjutnya dari tabel 4.2 juga dapat menjelaskan simpangan data harga saham, dimana standar deviasi Rp. 2063.60277, lebih tinggi dari mean yaitu Rp. 1915.7083. dengan demikian simpangan baku data harga saham tidak cukup baik. Dan harga saham terendah sebesar Rp. 29.00,. dan tertinggi Rp. 9.221,. menunjukkan adanya ketimpangan harga saham antar industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian.

Standar deviasi (σ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan (dalam hal ini variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR, ROA dan Harga Saham). Semakin besar nilai standar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan (Gujarati,1995). Dalam kasus seperti ini, dimana nilai mean masing-masing variabel lebih kecil dari pada standar deviasinya, biasanya didalam data terdapat *out lier* (data yang terlalu ekstrim). Out lier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim (Ghozali,2005). Dan biasanya hal itu mengakibatkan tidak normalnya data.

B. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam statistik, analisis regresi termasuk ke dalam kelompok analisis parametrik. Dengan demikian, terdapat beberapa asumsi/ persyaratan analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengambilan kesimpulan dari analisis

regresi tersebut. Adapun asumsi/persyaratan analisis tersebut adalah analisis regresi harus memenuhi asumsi klasik yaitu :

1. Asumsi normalitas
2. Asumsi homogenitas/heterokedasitas
3. Asumsi tidak terjadi multikolinier
4. Asumsi tidak terjadi autokorelasi.

a. Uji klasik sub struktur 1

1. Asumsi Normalitas

Kenormalan data diperlukan dalam metode regresi. Hal ini disebabkan metode ini merupakan salah satu metode analisis parametrik. Kenormalan diketahui melalui sebaran regresi yang merata disetiap nilai. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah metode *kolmogrov smirnov* (ks). Dalam metode ks, penerimaan H_0 mengindikasikan bahwa data yang dianalisis tersebar normal.

Persamaan regresi untuk struktur 1 adalah $ROA = f(CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR)$. Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variable dependent adalah ROA, sedangkan variabel independent adalah CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR. Berikut hasil uji *kolmogrov smirnov*:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov substruktur 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.13631182
	Absolute	.218
Most Extreme Differences	Positive	.169
	Negative	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		2.391
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *kolmogrov-smirnov* adalah 2,391 dan signifikan pada 0,000. Hal ini menunjukkan data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikannya kurang dari 0,05. Maka langkah selanjutnya akan dilakukan cara untuk menormalkan data tersebut hingga normal dengan mentransformasi menjadi $\ln ROA = f(\ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$ sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov Test setelah transformasi substruktur 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22940772
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.694

a. Test distribution is Normal.

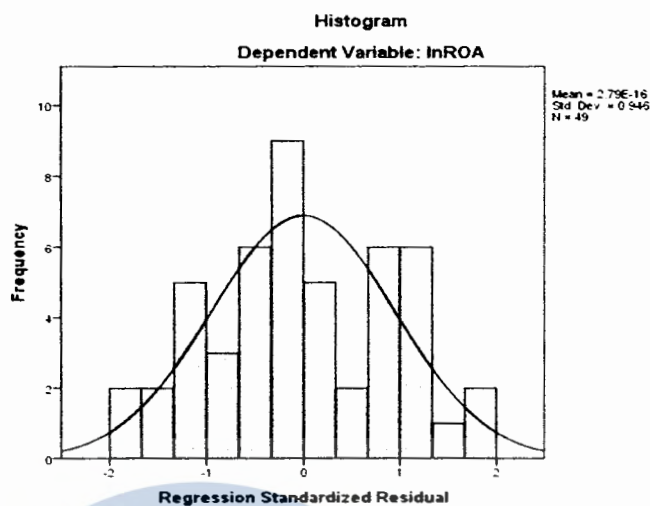
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,694, atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dengan demikian bahwa variabel residual berdistribusi normal. Dengan demikian $\ln ROA = f(\ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$ memenuhi syarat uji normal.

Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* yang menunjukkan bahwa persamaan $\ln ROA = f(\ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$ sudah normal didukung oleh hasil pendekatan grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Grafik Sub struktur 1



Sumber: Data Sekunder diolah

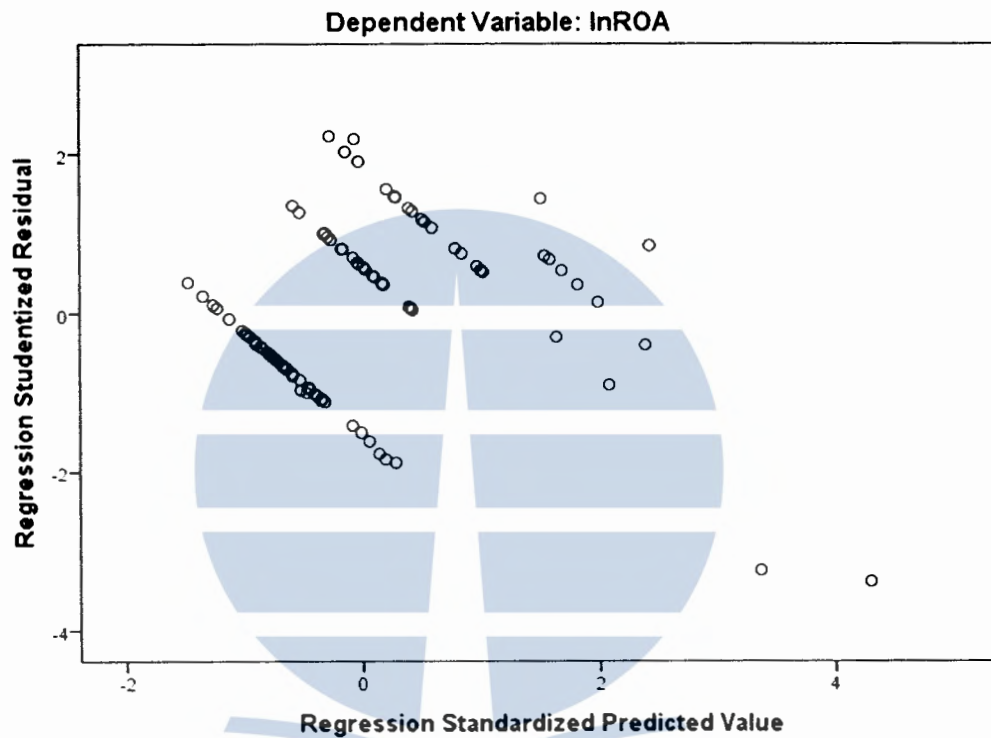
Pada grafik histogram terlihat bahwa variabel berdistribusi normal hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.

2. Uji Heterokedasitas

Tujuan uji heterokedasitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu penggambaran ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedasitas. Model regresi yang baik terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2005). Dalam hal ini penelitian akan menggunakan grafik *scatterplot*. Dimana titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, jika kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedasitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heterokedasitas dengan menggunakan *scatterplot* dapat ditampilkan pada gambar 4.2. Dari gambar 4.2 bahwa $\ln\text{ROA} = f(\text{CAR}, \text{BOPO}, \text{NPL},$

NIM, LDR) sudah bebas uji heterokedasitas dikarenakan titik-titik yang terbentuk sudah menyebar secara acak, dan titik-titik tersebut tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2
Uji Grafik sub struktur 1
Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah

Pendekatan grafik diatas yang digunakan untuk uji Heterokedasitas didukung oleh hasil uji Gejser untuk persamaan $\ln ROA = f(\ln CAR, \ln BOPO, \ln NIM, \ln NPL, \ln LDR)$ sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser substruktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.128	1.313		.859	.395
LnCAR	.021	.061	.053	.336	.738
LnBOPO	-.193	.271	-.116	-.710	.481
LnNPL	.055	.049	.178	1.136	.262
LnNIM	.064	.079	.143	.807	.424
LnLDR	-.061	.100	-.099	-.607	.547

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel hasil uji glejser di atas menunjukkan tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik dengan variabel dependen ABS1. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengarah adanya Heterokedasitas.

3. Uji Asumsi bebas Multikolinier

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan persamaan $\ln ROA = f(\ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada

masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas Sub Struktur 1

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	InCAR	.880	1.136
	InBOPO	.820	1.219
	InNPL	.887	1.127
	InNIM	.690	1.449
	InLDR	.826	1.211

a. Dependent Variable: InROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* dibawah 1, yaitu: CAR dengan nilai *Tolerance* 0,880 atau lebih kecil dari 1, BOPO dengan nilai *Tolerance* 0,820 atau lebih kecil dari 1, NPL dengan nilai *Tolerance* 0,887 atau lebih kecil dari 1, NIM dengan nilai *Tolerance* 0,690 atau lebih kecil dari 1, dan LDR dengan nilai *Tolerance* 0,826 atau lebih kecil dari 1. Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas dibawah angka 10, yaitu: CAR dengan nilai VIF 1.136 atau di bawah 10, BOPO dengan nilai VIF 1,219 atau di bawah 10, NPL dengan nilai VIF 1,127 atau di bawah 10, NIM dengan nilai VIF 1,449 atau di bawah 10, dan LDR dengan nilai VIF 1,211 atau di bawah 10. Maka dengan demikian $\ln ROA = f(\ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$ tidak terjadi

multikolinearitas. Kesimpulan tersebut didukung dengan hasil koefisien antar variabel seperti pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Besaran Korelasi Antar Variabel Sub Struktur 1

Coefficient Correlations ^a						
Model		lnLDR	lnBOPO	lnNPL	lnCAR	lnNIM
Correlations	lnLDR	1.000	-.080	-.176	.117	-.392
	lnBOPO	-.080	1.000	.063	.148	.370
	lnNPL	-.176	.063	1.000	.203	.207
	lnCAR	.117	.148	.203	1.000	-.120
	lnNIM	-.392	.370	.207	-.120	1.000
Covariances	lnLDR	.036	-.008	-.003	.003	-.011
	lnBOPO	-.008	.262	.003	.009	.028
	lnNPL	-.003	.003	.008	.002	.003
	lnCAR	.003	.009	.002	.013	-.002
	lnNIM	-.011	.028	.003	-.002	.022

a. Dependent Variable: lnROA
Sumber: Data sekunder diolah

Melihat besaran (koefisien) korelasi antar variabel di atas tampak semua besarnya di bawah 95%, dimana besaran korelasi LDR terhadap BOPO (8%), LDR terhadap NPL (17,6%), LDR terhadap CAR 11,7%, LDR terhadap NIM (39,2%), BOPO terhadap NPL 6,3%, BOPO terhadap CAR (14,8%), BOPO terhadap NIM 37%, NPL terhadap CAR 20,3%, NPL terhadap NIM 20,7%, CAR terhadap NIM (12%). Dari data tersebut korelasi antar variabel tertinggi adalah LDR terhadap NIM yaitu 39,2% atau di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas yang serius.

4. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali, (2005), model regresi baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka persamaan tersebut melalui uji Breusch-Godfrey. Dengan ketentuan koefisien parameter untuk variabel auto (Lag) menunjukkan signifikansi diatas 0,05. Berikut hasil Uji Breusch-Godfrey:

Tabel 4.8
Hasil Uji Breusch-Godfrey Sub Struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.864	3.310		.865	.401
LnCAR	.122	.171	.195	.715	.486
LnBOPO	-.844	.681	-.261	-1.239	.234
LnNPL	-.271	.178	-.323	-1.520	.149
LnNIM	-.661	.197	-.745	-3.361	.004
LnLDR	.374	.221	.341	1.690	.112
Auto	-.119	.299	-.105	-.397	.697

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tampilan output SPSS di atas terlihat bahwa koefisien parameter untuk variabel auto (Lag) menunjukkan probabilitas signifikan 0,697 atau di atas 0,05 dengan kata lain bahwa persamaan

$\ln ROA = f(\ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$ bebas uji autokorelasi. Dari hasil uji klasik yang dilakukan maka persamaan substruktur 1 $ROA = f(CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR)$ ditransformasi menjadi $\ln ROA = f(\ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$ telah memenuhi uji klasik.

b. Uji klasik sub struktur 2

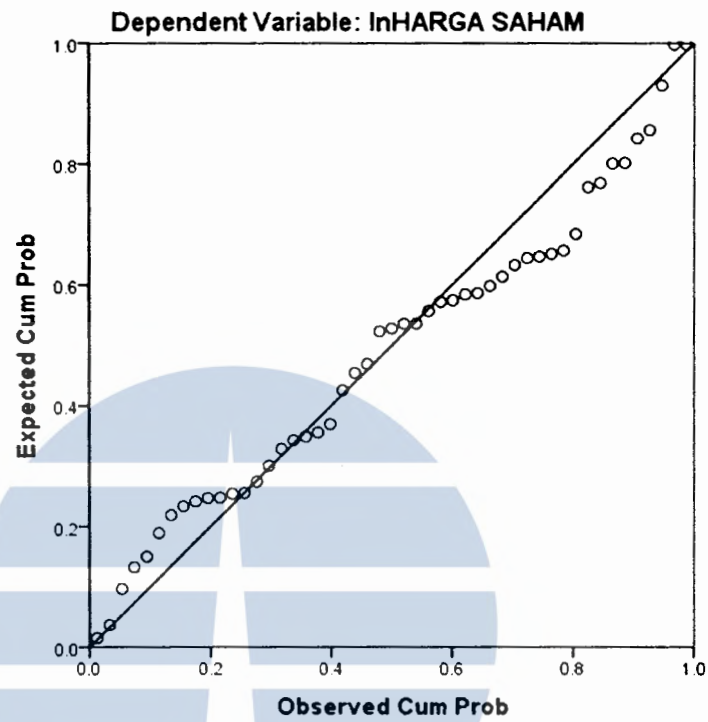
Setelah melakukan uji klasik pada sub struktur 1, selanjutnya akan dilakukan uji klasik pada sub struktur 2. Dikarenakan ada perubahan pada sub struktur 1, sedangkan disisi lain bahwa variabel bebas dan variabel terikat pada sub struktur 1 menjadi variabel bebas pada sub struktur 2. Maka sub struktur 2 akan berubah dari Harga saham $= f(ROA, CAR, BOPO, NPL, NIM, LDR)$ menjadi $\ln \text{Harga saham} = f(\ln ROA, \ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$. Selanjutnya persamaan Harga saham $= f(\ln ROA, \ln CAR, \ln BOPO, \ln NPL, \ln NIM, \ln LDR)$ akan melalui uji klasik sebagai berikut:



1. Uji Normalitas

Gambar 4.3
Uji Grafik Substruktur 2

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder diolah

Pada scatter plot menunjukkan titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Scatter plot tersebut diatas juga didukung oleh hasil uji *Kolmogorov-smirnov*, dimana hasil uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.397, atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Maka dengan demikian bahwa variabel residual berdistribusi normal. Dengan demikian $\ln\text{Harga Saham} = f(\ln\text{ROA}, \ln\text{CAR}, \ln\text{BOPO}, \ln\text{NPL}, \ln\text{NIM}, \ln\text{LDR})$ memenuhi syarat uji normal.

Tabel 4.9
Uji Kolmogorov-Smirnov Sub Struktur 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1148.65729529
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.897
Asymp. Sig. (2-tailed)		.397

a. Test distribution is Normal.

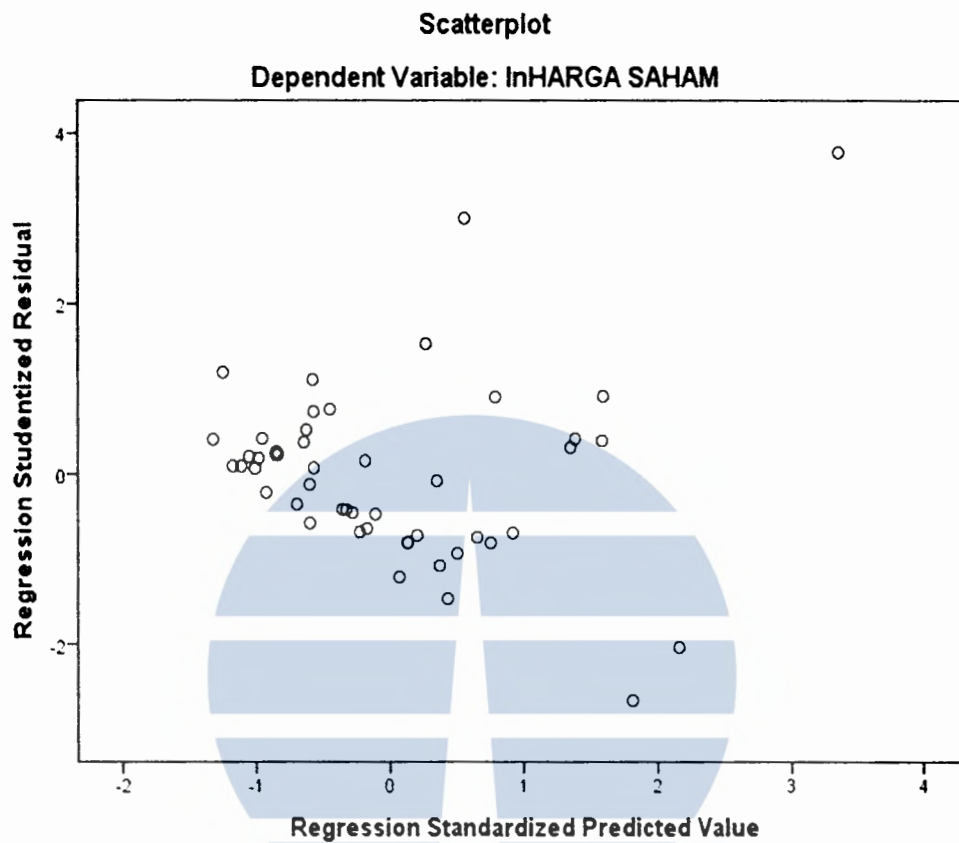
b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah



2. Uji Heterokedasitas

Gambar 4.4
Uji Scatterplot Substruktur 2



Sumber: Data sekunder diolah

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linier $\ln\text{Harga Saham} = f(\ln\text{ROA}, \ln\text{CAR}, \ln\text{BOPO}, \ln\text{NPL}, \ln\text{NIM}, \ln\text{LDR})$ tidak terjadi heterokedasitas.

3. Uji bebas Multikolinier

Tabel 4.10
Uji VIF Sub Struktur 2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	InCAR	.879	1.137
	InBOPO	.292	3.428
	InNPL	.884	1.132
	InNIM	.573	1.745
	InLDR	.825	1.212
	InROA	.240	4.166

a. Dependent Variable: InHARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah

Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dan dari tabel 4.10 menunjukkan semua nilai tolerance di bawah 1 dan semua nilai VIF di bawah 10. Yaitu: nilai tolerance CAR $0,879 < 1$, nilai tolerance BOPO $0,292 < 1$, nilai tolerance NPL $0,884 < 1$, nilai tolerance NIM $0,573 < 1$, nilai tolerance LDR $0,825 < 1$ dan nilai tolerance ROA $0,240 < 1$. Sedangkan untuk nilai VIF CAR $1,137 < 10$, nilai VIF BOPO $3,428 < 10$, nilai VIF NPL $1,132 < 10$, nilai VIF NIM $1,745 < 10$, nilai VIF LDR $1,212 < 10$ dan nilai VIF ROA $4,166 < 10$. Dengan demikian bahwa syarat uji klasik multikolinieritas terpenuhi. Kesimpulan tersebut didukung dengan hasil koefisien antar variabel seperti pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Variabel Sub Struktur 2
Coefficient Correlations*

Model		lnROA	lnNPL	lnLDR	lnCAR	lnNIM	lnBOPO
Correlations	lnROA	1.000	-.061	-.030	-.031	-.412	.803
	lnNPL	-.061	1.000	-.174	.204	.213	-.011
	lnLDR	-.030	-.174	1.000	.118	-.344	-.072
	lnCAR	-.031	.204	.118	1.000	-.096	.063
	lnNIM	-.412	.213	-.344	-.096	1.000	-.130
	lnBOPO	.803	-.011	-.072	.063	-.130	1.000
Covariances	lnROA	596919.299	-21852.838	-22363.261	-14191.860	-263498.643	2698509.645
	lnNPL	-21852.838	218318.237	-78005.508	55879.303	82345.316	-22267.073
	lnLDR	-22363.261	-78005.508	925661.512	66189.309	-274156.937	-301847.132
	lnCAR	-14191.860	55879.303	66189.309	342646.712	-46542.786	159864.450
	lnNIM	-263498.643	82345.316	-274156.937	-46542.786	684658.777	-468324.328
	lnBOPO	2698509.645	-22267.073	-301847.132	159864.450	-468324.328	18932337.425

a. Dependent Variable: lnHARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel 4.11 menunjukkan besaran (koefisien) korelasi antar variabel diatas tidak menunjukkan korelasi antar variabel yang cukup tinggi, hal itu ditunjukkan oleh korelasi ROA terhadap NPL (6,1%), ROA terhadap LDR (3%), ROA terhadap CAR (3,1%), ROA terhadap NIM (41,2%), ROA terhadap BOPO 80,3%, NPL terhadap LDR (17,4%), NPL terhadap CAR 20,4%, NPL terhadap NIM 21,3%, NPL terhadap BOPO (1,1%), LDR terhadap CAR 11,8%, LDR terhadap NIM (34,4%), LDR terhadap BOPO (7,2%), CAR terhadap NIM (9,6%), CAR terhadap BOPO 6,3%, NIM terhadap BOPO (13%). Denga demikian bahwa semua korelasi antar variabel dibawah 95% maka persamaan $\ln\text{HargaSaham} = f(\ln\text{ROA}, \ln\text{CAR}, \ln\text{BOPO}, \ln\text{NIM}, \ln\text{NPL}, \ln\text{LDR})$ dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.12
Hasil uji Autokorelasi/Uji Breusch-Godfrey Sub Struktural 2

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67792.054	56464.690		1.201	.250
	LnCAR	-711.087	740.238	-.257	-.961	.353
	LnBOPO	-15998.041	12950.126	-1.128	-1.235	.237
	LnNPL	-295.906	992.963	-.080	-.298	.770
	LnNIM	-781.303	1375.083	-.201	-.568	.579
	LnLDR	1616.374	1393.073	.336	1.160	.265
	LnROA	-1797.731	1911.631	-.774	-.940	.363
	Auto2	-.639	.412	-.674	-1.551	.143

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tampilan output terlihat bahwa koefisien parameter untuk variabel Auto (Lag) menunjukkan probabilitas signifikan 0,143 atau diatas 0,05, dengan demikian data tidak terkena autokorelasi. Dari hasil uji klasik pada substruktur 2 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan $\ln \text{Harga Saham} = f(\ln \text{ROA}, \ln \text{CAR}, \ln \text{BOPO}, \ln \text{NIM}, \ln \text{NPL}, \ln \text{LDR})$ sudah bebas uji klasik, dengan demikian model persamaan tersebut sudah layak. Selanjutnya dapat dilakukan uji persamaan regresi berganda.

2. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

a. Hasil Analisis Regresi Sub-struktur 1

Dari tabel 4.13 ditentukan persamaan linier berganda untuk sub struktural 1 sebagai berikut:

$$\ln \text{ROA} = 19,346 + 0,024 \ln \text{CAR} - 4,521 \ln \text{BOPO} + 0,037 \ln \text{NPL} + 0,441 \ln \text{NIM} + 0,037 \ln \text{LDR} + \varepsilon_1$$

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Regresi Linier Sub Struktur 1

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.346	2.480		7.799	.000
lnCAR	.024	.115	.016	.206	.838
lnBOPO	-4.521	.512	-.728	-8.827	.000
lnNPL	.037	.092	.032	.398	.693
lnNIM	.441	.149	.267	2.967	.005
lnLDR	.037	.190	.016	.197	.844

a. Dependent Variable: lnROA

Sumber: Data Sekunder diolah

Diantara variabel bebas diatas menunjukkan bahwa hanya ada dua variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu yang memiliki tingkat signifikan < 0,05%, sehingga variabel yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat akan dieliminasi dari model. Dengan demikian variabel yang secara signifikan mempengaruhi variabel terikat adalah variabel BOPO dan NIM, sehingga diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$\ln ROA = 19,346 - 4,521 \ln BOPO + 0,441 \ln NIM + \varepsilon_1 \dots \dots (1)$$

Persamaan di atas memberi penjelasan sebagai berikut: koefisien BOPO sebesar (-4,521), nilai koefisien BOPO negatif menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap ROA. Dan koefisien NIM adalah 0,441. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.

b. Hasil Analisis Regresi Sub-struktur 2

Tabel 4.14
Uji Regresi Linier Sub Struktur 2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9836.749	19527.617		.504	.617
lnCAR	-1473.405	585.360	-.320	-2.517	.016
lnBOPO	954.600	4351.131	.048	.219	.827
lnNPL	773.423	467.245	.210	1.655	.105
lnNIM	633.062	827.441	.120	.765	.448
lnLDR	-2424.295	962.113	-.330	-2.520	.016
lnROA	1721.735	772.606	.542	2.228	.031

a. Dependent Variable: lnHARGA SAHAM

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel 4.14 ditentukan persamaan sub struktural 2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln \text{Harga Saham} = & 9836,749 - 1473,405 \ln \text{CAR} + 954,6 \ln \text{BOPO} + \\ & 773,423 \ln \text{NPL} + 633,062 \ln \text{NIM} - \\ & 2424,295 \ln \text{LDR} + 1721,735 \ln \text{ROA} + \epsilon_2 \end{aligned}$$

Diantara variabel bebas yang diatas, yang signifikan mempengaruhi variabel terikat ada 3 variabel yaitu lnCAR, lnLDR dan lnROA dikarenakan memiliki nilai signifikan < 0,05%. Sehingga variabel yang tidak signifikan akan dieliminasi, selanjutnya diperoleh persamaan Sub struktural 2 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Saham} = & 9836,749 - 1473,405 \ln \text{CAR} - 2424,295 \ln \text{LDR} + \\ & 1721,735 \ln \text{ROA} + \epsilon_2 \dots \dots (2) \end{aligned}$$

Persamaan di atas memberi penjelasan sebagai berikut: koefisien $\ln\text{CAR}$ sebesar (-1473,405), nilai koefisien CAR negatif menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan koefisien $\ln\text{LDR}$ (-2424,295) menunjukkan LDR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan koefisien $\ln\text{ROA}$ adalah 1721,735. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa $\ln\text{ROA}$ berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2013.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

a. Koefisien Determinasi (R^2) pada sub struktural 1

Tabel 4.15
Determinasi (R^2) Sub Struktural 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.732	.24238

a. Predictors: (Constant), $\ln\text{LDR}$, $\ln\text{BOPO}$, $\ln\text{NPL}$, $\ln\text{CAR}$, $\ln\text{NIM}$

b. Dependent Variable: $\ln\text{ROA}$

Sumber: Data sekunder diolah

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai (R^2) yang mendekati satu variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 diatas.

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76%. Dengan demikian bahwa variabel *dependen* CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR mampu menjelaskan 47,8% ROA, sedangkan sisanya yaitu $1 - 76\% = 24\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

b. Koefisien Determinasi (R^2) pada sub struktural 2

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi (R^2) Sub Struktural 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.319	1227.96630

a. Predictors: (Constant), lnROA, lnNPL, lnLDR, lnCAR, lnNIM, lnBOPO

b. Dependent Variable: lnHARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai (R^2) yang mendekati satu variabel-variabel independennya memerikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.16 di atas.

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 40,4%. Dengan demikian bahwa variabel *dependen* ROA, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR mampu menjelaskan Harga Saham, sedangkan sisanya yaitu $1 - 45,1\% = 59,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

4. Uji Hipotesis

a. Uji f

1. Uji f pada sub struktur 1

Tabel 4.17

Uji F Substruktur 1

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.997	5	1.599	27.225	.000 ^b
Residual	2.526	43	.059		
Total	10.523	48			

a. Dependent Variable: lnROA

b. Predictors: (Constant), lnLDR, lnBOPO, lnNPL, lnCAR, lnNIM

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Statistik digunakan untuk mendeteksi apakah variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Dari hasil regresi pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa variable bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 27,225 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 = 5%. Maka variabel bebas LDR, NPL, CAR, BOPO, NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

2. Uji f pada sub struktur 2

Tabel 4.18
Uji F Substruktur 2

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42945899.900	6	7157649.983	4.747	.001 ^b
Residual	63331851.937	42	1507901.237		
Total	106277751.837	48			

a. Dependent Variable: lnHARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), lnROA, lnNPL, lnLDR, lnCAR, lnNIM, lnBOPO

Sumber: Data sekunder diolah

Uji Statistik digunakan untuk mendeteksi apakah variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependen*). Dari hasil regresi pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa *variable* bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 4,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 = 5%. Maka variabel bebas ROA LDR, NPL, CAR, BOPO dan NIM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Uji t

1. Uji t Substruktur 1

Tabel 4.19
Uji t substruktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.346	2.480		7.799	.000
1 lnCAR	.024	.115	.016	.206	.838
lnBOPO	-4.521	.512	-.728	-8.827	.000
lnNPL	.037	.092	.032	.398	.693
lnNIM	.441	.149	.267	2.967	.005
lnLDR	.037	.190	.016	.197	.844

a. Dependent Variable: lnROA

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil regresi persamaan substruktur 1 pada tabel 4.19, menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan nilai signifikan $0,838 > 0,05$, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan nilai signifikan $0,693 > 0,05$. NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dikarenakan nilai $0,844 > 0,05$. Jadi secara parsial yang berpengaruh signifikan adalah variabel BOPO dan NIM.

2. Uji t sub struktur 2

Tabel 4.20
Uji t substruktur 2

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized	Beta		
	B	Std. Error	Coefficients			
(Constant)	9836.749	19527.617			.504	.617
1 lnCAR	-1473.405	585.360	-.320		-2.517	.016
lnBOPO	954.600	4351.131	.048		.219	.827
lnNPL	773.423	467.245	.210		1.655	.105
lnNIM	633.062	827.441	.120		.765	.448
lnLDR	-2424.295	962.113	-.330		-2.520	.016
lnROA	1721.735	772.606	.542		2.228	.031

a. Dependent Variable: lnHARGA SAHAM

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil regresi persamaan substruktur 2 pada tabel 4.20, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai signifikan $0,016 < 0,05$, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai signifikan $0,827 > 0,05$. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai signifikan $0,105 > 0,05$. NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai signifikan $0,448 > 0,05$. LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan nilai signifikan $0,031 < 0,05$. Jadi secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham adalah variabel CAR dan ROA.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Langsung

a. Pengaruh langsung CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA

Besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap ROA adalah sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow \beta_{Y_2X_1} = 0,016 ; \text{Sig} = 0,838$$

$$X_2 \longrightarrow \beta_{Y_2X_2} = -0,728 ; \text{Sig} = 0,000$$

$$X_3 \longrightarrow \beta_{Y_2X_3} = 0,032 ; \text{Sig} = 0,693$$

$$X_4 \longrightarrow \beta_{Y_2X_4} = 0,267 ; \text{Sig} = 0,005$$

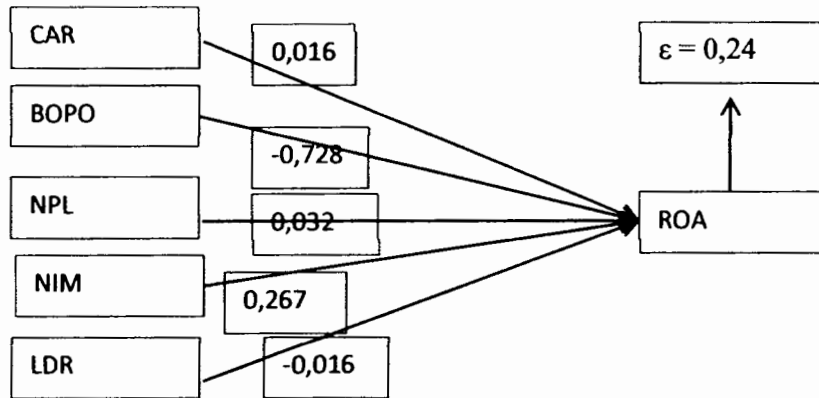
$$X_5 \longrightarrow \beta_{Y_2X_5} = -0,016 ; \text{Sig} = 0,844$$

Dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (CAR), X_3 (NPL), X_5 (LDR) tidak memiliki pengaruh langsung secara signifikan, sedangkan X_2 (BOPO) dan X_4 (NIM) berpengaruh secara signifikan, karena nilai signifikansinya terhadap ROA masing-masing $0,000 < 0,05$ dan $0,005 < 0,05$.

Dengan demikian diperoleh model persamaan Substruktur 1, yaitu:

$$ROA = -0,728X_2 + 0,267X_4 + 0,24\varepsilon_1$$

Gambar 4.4
Koefisien Jalur 1



Sumber: Data sekunder diolah

Tabel 4.21
Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Substruktur 1

Dari	Ke	Standart	T	F	Sig	Hasil Pengujian	R ²	E
		Koefisien Beta	Hitung	Hitung				
X ₁	Y ₂	0,016	0,206	27,225	0,838	H ₀ Diterima	0,76	0,24
X ₂		-0,728	-8,827		0,000	H ₀ Ditolak		
X ₃		0,032	0,398		0,693	H ₀ Ditolak		
X ₄		0,267	2,967		0,005	H ₀ Ditolak		
X ₅		0,016	0,197		0,844	H ₀ Diterima		

Sumber: Data Sekunder diolah

b. Pengaruh Langsung Variabel ROA, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Harga Saham

Besarnya pengaruh langsung variabel ROA, CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow \beta_{Y_1 X_1} = -0,320 ; \text{Sig} = 0,016$$

$$X_2 \longrightarrow \beta_{Y_1 X_2} = 0,048 ; \text{Sig} = 0,827$$

$$X_3 \longrightarrow \beta_{Y_1 X_3} = 0,210 ; \text{Sig} = 0,105$$

$$X_4 \longrightarrow \beta_{Y_1 X_4} = -0,120 ; \text{Sig} = 0,448$$

$$X_5 \longrightarrow \beta_{Y_1 X_5} = -0,330 ; \text{Sig} = 0,016$$

$$Y_2 \longrightarrow \beta_{Y_1 Y_2} = 0,542 ; \text{Sig} = 0,031$$

Menunjukkan bahwa variabel X_2 (BOPO), X_3 (NPL), dan X_4 (NIM), tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Harga saham dikarenakan signifikansinya masing-masing $0,827 > 0,05$; $0,105 > 0,05$; $0,448 > 0,05$. Sedangkan X_1 (CAR), X_5 (LDR) dan Y_2 (ROA) secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dikarenakan signifikansinya masing-masing $0,016 < 0,05$; $0,016 < 0,05$ dan $0,031 < 0,05$. Dikarenakan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maka Variabel pada substruktur 1 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA akan memiliki pengaruh tidak langsung dan variabel tersebut adalah: X_2 (BOPO) dan X_4 (NIM).

c. Pengujian Hipotesis 1 dan 6

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hipotesis keenam adalah: Secara langsung CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian untuk pengaruh variabel CAR terhadap ROA tidak berpengaruh signifikan pada

tingkat signifikansi 0,05 karena nilai signifikan CAR $0,838 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi CAR terhadap Harga Saham berpengaruh langsung karena nilai signifikansi CAR $0,016 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak, hipotesis enam yang menyatakan secara langsung CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dapat diterima. Artinya CAR tidak berpengaruh secara langsung terhadap ROA namun berpengaruh langsung terhadap Harga Saham.

Dengan demikian CAR secara langsung tidak mempengaruhi kinerja perbankan namun mempengaruhi harga saham perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian.

d. Pengujian Hipotesis 2 dan 7

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hipotesis ketujuh menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil regresi, BOPO berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima, nilai signifikansi BOPO terhadap harga saham $0,827 > 0,05$ dengan demikian hipotesis ketujuh ditolak

e. Pengujian Hipotesis 3 dan 8

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hipotesis kedelapan menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi NPL terhadap ROA $0,693 > 0,05$ maka hipotesis ketiga

ditolak, sedangkan nilai signifikansi NPL terhadap Harga Saham $0,105 > 0,05$ maka hipotesis kedelapan pun ditolak.

f. Pengujian Hipotesis 4 dan 9

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hipotesis kesembilan menyatakan NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi NIM terhadap ROA $0,005 < 0,05$ maka hipotesis keempat diterima sedangkan nilai signifikansi NIM terhadap Harga Saham $0,448 > 0,05$ maka hipotesis kesembilan ditolak. Dengan demikian NIM mempengaruhi kinerja perbankan dan harga saham pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian.

g. Pengujian Hipotesis 5 dan 10

Hipotesis kelima menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hipotesis kesepuluh LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi LDR terhadap ROA $0,884 > 0,05$ maka hipotesis kelima ditolak dan nilai signifikansi LDR terhadap Harga Saham $0,016 < 0,05$ maka hipotesis kesepuluh diterima

h. Hipotesis 11

Hipotesis kesebelas yang diajukan menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pengaruh ROA terhadap Harga Saham $0,031 < 0,05$ maka hipotesis kesebelas diterima. Artinya, secara langsung ROA berpengaruh terhadap harga saham yang mensyaratkan ROA sebagai variabel intervening

berperan didalam menghubungkan antara variabel bebas dengan Harga Saham (dependen).

2. Pengaruh Tidak Langsung

a. Pengujian Hipotesis 12

Hipotesis kedua belas yang diajukan adalah : CAR secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi CAR terhadap ROA adalah $0,838 > 0,05$ atau CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, dengan demikian CAR secara tidak langsung CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Maka Hipotesis kedua belas ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 13

Hipotesis ketiga belas yang diajukan adalah : BOPO secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi BOPO terhadap ROA $0,000 < 0,05$ atau BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Dengan demikian BOPO secara tidak langsung BOPO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Sehingga hipotesis ketiga belas diterima.

c. Pengujian Hipotesis 14

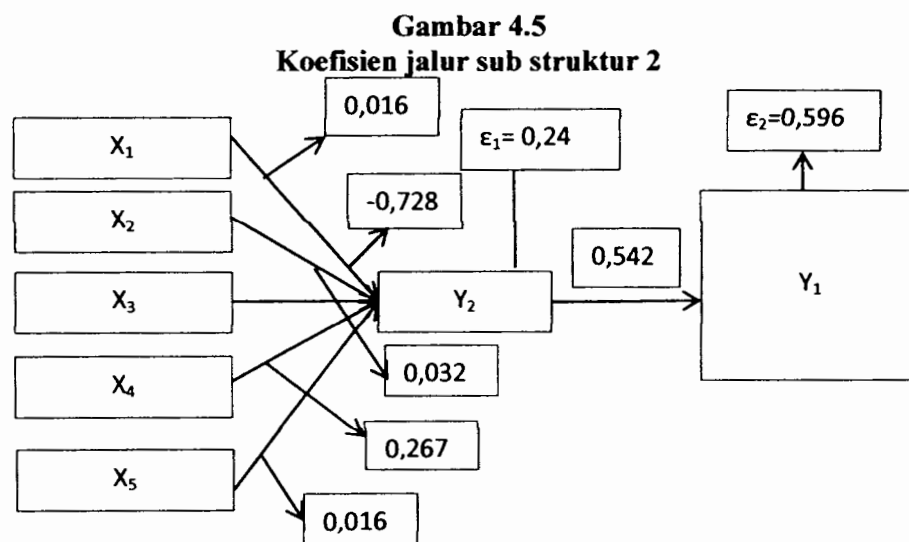
Hipotesis keempat belas yang diajukan adalah: NPL secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil regresi diperoleh nilai signifikansi NPL terhadap ROA $0,693 > 0,05$. Dengan demikian NPL secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, maka hiotesis keempat belas ditolak

d. Pengujian Hipotesis 15

Hipotesis kelima belas yang diajukan adalah: NIM secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil regresi diperoleh nilai signifikansi NIM terhadap Harga Saham $0,005 < 0,05$ atau NIM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Dengan demikian secara tidak langsung NIM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka Hipotesis kelima belas diterima.

e. Hipotesis 16

Hipotesis keenam belas yang diajukan adalah: secara tidak langsung LDR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil regresi diperoleh nilai signifikansi LDR terhadap ROA $0,884 > 0,05$ atau LDR tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian LDR secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, maka hipotesis keenam belas ditolak.



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

ROA sebagai variabel *intervening* sebagai penghubung antara variabel bebas dengan Harga Saham (*independen*). Sebab pengaruh tidak langsung tidak akan terjadi jika variabel *intervening* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil uji parsial yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi ROA terhadap harga saham $0,031 < 0,05$ maka ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian setiap variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA akan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham. Dari hasil uji diperoleh BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka nilai koefisien tidak langsung BOPO adalah $[(-0,728 \times 0,542) = -0,39458]$, sedangkan nilai koefisien tidak langsung NIM adalah $[(0,267 \times 0,542) = 0,144714]$. Artinya, BOPO dan NIM berpengaruh terhadap Harga saham dengan adanya variabel *intervening* ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan adanya variabel penghubung yaitu ROA.

D. Temuan

1. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
2. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
4. NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA
5. LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA
6. CAR secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
7. BOPO secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham
8. NPL secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham

9. NIM secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham
10. LDR secara langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
11. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
12. CAR secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham
13. BOPO secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
14. NPL secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham
15. NIM secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
16. LDR secara tidak langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

E. Pembahasan

Para peneliti terdahulu memiliki perbedaan hasil penelitian baik yang bertentangan, beririsan maupun saling mendukung. Berikut akan *dicompare* hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu.

1. Analisis Hubungan CAR terhadap ROA

Dari hasil penelitian di atas, untuk variabel CAR menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0,024 tapi nilai signifikansi CAR terhadap ROA $0,838 > 0,05$. Artinya, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), yang menyatakan CAR mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap ROA, tapi hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Werdaningtyas (2002), yang menyatakan CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

2. Analisis Hubungan BOPO terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan nilai koefisiennya $-4,521$ dengan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Mahardian (2008) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA, namun hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Mawardi (2005) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Artinya, ROA berbanding terbalik dengan BOPO dan memberi informasi bahwa hasil penelitian ini bersesuaian dengan teori yang menyatakan BOPO berbanding terbalik dengan ROA (Riyadi, 2006).

3. Analisis Hubungan NPL terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien NPL 0,037 dan nilai signifikansinya $0,693 > 0,05$. Artinya, hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008) yang menyatakan NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Tapi bertengangan dengan hasil penelitian Mawardi (2005) yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

4. Analisis Hubungan NIM terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ditunjukkan nilai koefisiennya 0,441 dan nilai signifikansinya terhadap ROA $0,005 < 0,05$. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Mahardian (2008) yang menyatakan dengan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan bersesuaian juga dengan hasil penelitian (2005) yang menyatakan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

5. Analisis Hubungan LDR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan nilai koefisiennya -0,037 dan nilai signifikansi LDR terhadap ROA $0,844 > 0,05$. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Mahardian (2005) yang menyatakan LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

6. Analisis Hubungan CAR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan nilai koefisiennya -1473,405 dan nilai signifikansi CAR terhadap Harga Saham $0,016 < 0,05$. Artinya, hasil penelitian tidak bersesuaian dengan hasil penelitian Rintistya (2010) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Maksum (2013), yang menyatakan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Maka hasil penelitian ini memberi informasi bahwa hubungan antara CAR dan Harga saham berbanding terbalik, oleh karena itu untuk menaikkan harga saham maka variabel yang harus diperhatikan adalah persentase CAR.

7. Analisis Pengaruh BOPO terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien BOPO 954,600 dan nilai signifikansinya 0,827 terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa hubungan antar BOPO dengan Harga Saham berbanding terbalik.

8. Analisis Pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien NPL 773,423 dan nilai signifikansinya $0,105 > 0,05$ terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Mutjaba (2012) yang menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

9. Analisis Pengaruh NIM terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien NIM 633,062 dan nilai signifikansinya $0,448 > 0,05$ terhadap Harga Saham. Artinya, penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Rintistya (2010) yang menyatakan NIM berpengaruh positif terhadap Return Saham. Namun penelitian ini memberi informasi dengan adanya variabel intervening ROA maka NIM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan koefisien Struktur $0,267 \times 0,542 = 0,144714$. Artinya ROA sangat diperlukan untuk menghubungkan NIM dengan Harga Saham.

10. Analisis Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat ditunjukkan nilai koefisiennya -2424,295 dan nilai signifikansinya $0,016 < 0,05$ terhadap Harga Saham. Artinya, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mutjaba (2012) yang menyatakan LDR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

11. Analisis Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan nilai koefisiennya 1721,735 dan nilai signifikansinya $0,031 < 0,05$. Hasil ini didukung oleh Maksum (2013) yang menyatakan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dari hasil pembahasan diatas menginformasikan bahwa kinerja Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode penelitian sangat dipengaruhi oleh BOPO dan NIM dikarenakan nilai signifikansinya dibawah 0,05. Untuk itu

perbankan didalam meningkatkan kinerja perusahaanya, penelitian ini menginformasikan harus memperhatikan persentase BOPO dan NIM.

ROA sebagai variabel *intervening* dari penelitian ini memberikan efek yang kuat didalam menghubungkan variabel bebas terhadap Harga Saham. Untuk itu didalam memprediksi Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analyses*) dengan lima variabel bebas (CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR), Variabel intervening ROA dan Variabel terikat Harga Saham memberi petunjuk sebagai berikut:

1. CAR secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. BOPO secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Harga Saham.
3. NPL secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. NIM secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. LDR secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
6. ROA sebagai variabel *intervening* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

7. Sesuai dengan kesimpulan pada keenam poin diatas bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan demikian setiap variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maka akan berpengaruh secara tidak langsung ke variabel terikat (Harga Saham). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA yaitu BOPO dan NIM, maka variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham adalah BOPO dan NIM. Dikarenakan variabel yang signifikan terhadap ROA merupakan variabel yang tidak signifikan terhadap harga saham, selain itu variabel yang signifikan terhadap Harga Saham (memiliki pengaruh langsung) tapi tidak signifikan terhadap ROA dengan demikian tidak dapat dibandingkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

B. Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas, karena uji F hitung penelitian ini lebih kecil dari satu.
2. Dimungkin penelitian mendatang mempergunakan data triwulan laporan keuangan Bank yang di rilis Bank Indonesia. Sebab dengan makin banyaknya jumlah sampel maka akan lebih detail pengeruh antar variabel.

2. Untuk Investor

Didalam memprediksi Harga Saham sebaiknya memperhatikan persentase ROA Bank yang akan dijadikan sebagai target investasi. Dalam penelitian ini para investor diharapkan melihat fluktuasi CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR dan ROA. Selain empat variabel tersebut para investor juga masih harus memperhitungkan variabel lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

3. Untuk Perusahaan

Industri perbankan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang *financial* (keuangan), dimana setiap perusahaan meningkatkan kinerja perusahaannya tentu mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai dengan harga saham. Hal itu didukung dengan hasil penelitian ini bahwa ROA sebagai ukuran kinerja perbankan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, selain itu perusahaan perbankan juga harus menekan persentase BOPO demi untuk meningkatkan Harga Saham, sebab BOPO berpengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham melalui ROA. Variabel lain yang harus diperhatikan adalah NIM, dimana untuk variabel ini perusahaan perbankan harus meningkatkan nilai Net Interest Margin (NIM), dikarenakan NIM memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham melalui ROA. Sedangkan CAR sebagai variabel yang memiliki pengaruh langsung terhadap Harga Saham, untuk variabel ini maka penelitian ini menyarankan untuk menekan persentase CAR, dikarenakan penelitian ini menginformasikan hubungan Harga Saham dan CAR berbanding terbalik. Dengan demikian perusahaan diharapkan menurunkan persentase Modal para pemilik modal di dalam mengoperasikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yoopi. (2004). *Memahami Kurs Valuta Asing*. Jakarta: LPFE UI.
- Adams, G., McQueen, G. & Wood, R. (2004). The Effect of Inflation News On High Frequency Stock Return. *The Journal of Business*, 547-574.
- Ang, R. (2005). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.
- Almilia, L. S. dan Kristijadi, E. (2003). Analisis Rasio untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, V(4), 183-206.
- Andi Setiabudi dan Dian Agustina. (2012). Fundamental Factor of Firm due to the firm value. *International Journal*. University of Air Langga, East Java of Indonesia. Surabaya
- Andri, Priyo (2008). Pengaruh Non Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan Bank berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk. *Tesis*. Universitas Guna Dharma. Jakarta
- Berlianta, H. C. (2005). *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Boediono. (2009). *Ekonomi Makro*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, E,F dan Weston, J,F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2006). *Panduan Pemodal*. PT. Bursa Efek Indonesia.
- Cahyati, K. (2006). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividen Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Clara E.S., (2001) . Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Industri Tekstil Dan Garmen. *Tugas Akhir Program Manajemen*, Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Crabb, P. R. (2003). *Finance and Investment using The Wall Street Journal*. New York: McGraw-Hill.
- Darmadji, T. & Fakhruddin, H .M. (2011). *Pasar modal di Indonesia pendekatan dan tanya jawab*. Edisi ke-3. Jakarta : Salemba Empat.

- Dornbusch, R., Fischer, S., & Richard S. (2008). *Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh : Roy Indra Mirazudin, SE. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Sari, Yulim EL. (2009). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham. Tugas Akhir Program Studi Akutansi, Universitas Negeri Padang. Padang.
- Fahmi, P. (2008). Pengaruh Price Book Value Ratio (PBV) dan Price Earning (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Gajayana*, V(5), 105-118.
- Fanny Roswita Ria Pasaribu & Hasan Sakti Siregar. (2003). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Gitman, L.J., & Joehnk, M. D. (2008). *Fundamental of Investing*. 10th Edition. America: Pearson International Edition.
- Gordon, M. J. (1963). Optimal Investment and Financing Polocy. *Journal of Finance*, 264-272.
- Gupta, C. & Sayekt. (1997). *The Causality Between Interest Rate, Exchange Rate And Stock Price in Emerging Markets : The Case Of The Jakarta Stock Exchange*.
- Ghulam, Rhumi. (2011). Analisis Laporan Keuangan pada PT. Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Hanafi, M. M. & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hernendiastoro, A. (2005). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham Dengan Metode Intervalling (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45. *Tugas Akhir Program Magister*, Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YMKN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2008). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. International Journal. Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology, Kenya.

- Irungu, Peter. (2013). Effect of financial Performance Indicator on Market Price of share in commercial Bank of Kenya.
- Jogiyanto, H.M. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-7. Yogyakarta: BPF.
- Jones, C.P. (2004). *Investment: Analysis and Management*. Ninth Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Kandir, S. Y. (2008). Macroeconomic Variables, Firm Characteristics and Stock Returns: Evidence from Turkey. *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN, 1450-2887 Issue 16.
- Kamaruddin, A. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniadi, Rintistya. (2010). Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Harga Saham. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Kusa, Gemechu. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Bank in Kenya. *International Journal*. V(3), No.1.
- Lintner, J. (1962). Dividends, Earnings, Leverage, Stock Prices, and the Supply of Capital to Corporations. *Review of Economics and Statistics*, 243-269.
- Mahardian, Pandu (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maksum. (2013). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Lembaga Keuangan Perbankan di BEI. *Skripsi*. Universitas Tanjung Pura. Jakarta.
- Martani, D., Mulyono., & Rahfiani, K. (2009). Effect of Financial Ratios, Firms Size, and Cash Flow Operating Activities in the Interim Report to the Stoch Return. *Jurnal Ekonomi UI*.
- Mondigliani & Miller, (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and The Theory of Investment. *American Economic Review*, V(47), 261-297.
- Mulyono, Sugeng. (2000). Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, V(1).
- Nanga, Muana. (2005). *Makroekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Natarsyah, S. (2000), Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi), *Jurnal Ekonommi dan Bisnis Indonesia*, V(15), 294-312.

- Nasution, Mutjaba Umar. (2012). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Program Studi Akutansi Ekstensi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Njo, A., Yanny, W. G.& Imelda, W. (2003). Analisis Faktor Fundamental (ROA, ROE, PBV, DER, b, r) dan Resiko Sistimatis (Beta) Terhadap Harga Saham Properti di BEI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, V(5).
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando. (2008). Pengaruh Variabel Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public di BEI Periode 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, V(2).
- Poeradisastra, Teguh. (2001). Menelanjangi Kinerja Manajemen. *SWA*, No. 22, TH VXII.
- Prastowo, Nugroho Joko (2008) *Dampak BI Rate Terhadap Pasar Keuangan: Mengukur Signifikansi Respon Instrumen Pasar Keuangan Terhadap Kebijakan Moneter. Working Paper No. 21, Bank Indonesia*, (<http://www.bi.go.id> diakses 12 April 2014).
- Puspita, B. H. (2005). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Return Pasar, dan Karakteristik Industri terhadap Kinerja Saham Industri Perbankan (Penelitian Empiris di BEJ Periode 2000 – 2004). *Tugas Akhir Program Magister*, Magister Manajemen Universitas Indonesia. Jakarta.
- Puspita, Diana. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rafique and Abdullah. (2012). Board Mix and Firm Performance. *International Journal of Governance*.Vol(2).
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Sari, El Yulim. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Harga Saham. Skripsi. Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Sartono, A. (1997). Factor Determining Price Earning (P/E) Ratio. *Kelola Gadjah Mada University Business Review (VI)* 15, 133 –150.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Setiyorini, P. I. (2011). Pengaruh Perbandingan Economic Value Added dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, V(5), 191-208.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: FEUI.
- Silalahi, C. B. (2003). Pengaruh Faktor Fundamental dan Tingkat Bunga Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta. *Tugas Akhir Program Magister*, Magister Manajemen Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sitinjak, E.L.M, dan Widuri, K. (2003). Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, V(3) No.3.
- Sulaiman & Handi, A. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, V(2).
- Sulistyo, A. H. (2004). Analisa Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Total Return Di Bursa Efek Jakarta. *Tugas Akhir Program Magister*, Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ke-6. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sunarto. (2001). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ*. GEMA Stikubank, V(33), 63-82.
- Susilowati, Y. (2011). *Reaksi Gagal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan (Profitability and Solvability Reaction Signal Toward Stock Return Company)*. *Dinamika Keuangan Perbankan*, ISSN:1979-4878, 17-37.
- Suwandi. (2003). Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham-Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta). *Tugas Akhir Program Magister*, Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tandelilin, E. (2004). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ulupui, I. G. K. A. (2006). Analisis Pengaruh Ratio-ratio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Probabilitas terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Tugas Akhir Program Magister*, Magister Manajemen Universitas Udayana. Denpasar.

- Utami, M dan Rahayu, M. (2003). Peran Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, V(5), 123-131.
- Utomo, L. L. (2004). Economic Value Added Sebagai Ukuran keberhasilan Kinerja Keuangan Manajemen Perusahaan. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, V(1) No.1.
- Walsh, C. (2004). *Key Management Rations: Rasio-rasio Manajemen Penting, Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Widjaja, A. T. (2010). *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Harvarindo.
- Wongbangpo, P. & Subhash C. (2002). Stock Market and Macroeconomic Fundamental Dynamic Interaction : ASEAN-5 Countries. *Journal of Asian Economics* 13, 27-51.
- Widodo, Saniman. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return saham Syariah Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*. Tugas Akhir Program Magister Universitas Diponegoro Semarang.

Lampiran I

Data Variabel Penelitian

2007_2008

CAR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	NIM (%)	LDR (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
16	69	0	10	68	4	3559
12	85	2	4	65	1	439
34	85	1	6	51	1	256
50	82	0	4	73	1	780
15	82	2	5	92	2	758
20	74	1	8	88	3	5389
13	80	2	4	52	1	1184
21	90	2	5	76	1	294
21	75	1	5	52	2	3148
29	88	0	6	103	1	1126
11	79	1	5	46	2	1207
17	93	4	4	60	0	1702
17	87	1	3	49	1	1363
16	88	2	4	89	1	865
20	90	1	3	62	1	482
14	84	1	7	88	1	818
11	99	14	8	78	0	48
10	95	6	4	68	0	127
24	73	1	13	89	6	424
19	66	0	6	43	3	3502

2008_2009

CAR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	NIM (%)	LDR (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
13	9	0	10	79	4	2310
11	84	4	4	83	1	173
31	82	1	6	59	2	58
25	88	0	4	67	1	500
15	88	1	5	87	1	425
13	85	1	8	86	1	2051
14	75	0	4	61	2	2226
19	93	1	5	79	1	364
15	73	0	5	56	2	1903
22	90	2	7	100	1	1489
16	83	0	5	64	1	1308
13	90	1	6	68	1	714
14	89	1	3	66	1	1363
17	86	1	5	76	1	659
33	80	1	5	83	2	600
10	88	1	6	81	1	464
9	110	14	7	71	-2	29
10	102	3	4	74	0	168
23	77	0	11	91	4	214
15	66	0	6	53	3	2962

2009_2010

CAR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	NIM (%)	LDR (%)	ROA (%)	Harga Saham (%)
13	77	1	9	80	3	3901
14	86	2	4	75	1	337
0	82	1	7	50	2	157
44	86	0	4	49	1	500
13	82	1	6	95	2	716
0	85	2	8	88	1	4715
21	77	0	4	45	2	2850
14	101	1	5	78	0	304
15	70	0	5	59	3	4679
17	93	0	6	83	0	1427
18	85	1	4	56	1	1842
13	84	0	6	64	1	1854
12	89	1	3	73	1	1174
18	84	1	5	72	1	957
32	74	1	5	81	3	600
12	89	1	5	90	1	840
8	165	18	7	79	-7	55
12	96	5	4	66	0	205
18	84	0	12	84	3	821
15	92	0	6	50	3	4942

2010_2011

CAR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	NIM (%)	LDR (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
13	70	0	10	75	4	5012
12	84	2	4	71	1	534
25	85	1	6	54	1	158
29	91	0	3	50	0	517
13	76	1	6	87	2	1600
13	74	0	9	93	3	5500
19	76	0	4	62	1	2214
12	92	1	5	83	1	660
13	65	0	5	65	3	5891
20	90	2	6	78	1	915
15	77	0	4	56	2	2186
18	75	1	5	70	2	3426
12	86	0	4	80	1	1175
16	84	0	5	77	1	1448
26	73	2	5	87	2	600
14	84	0	5	87	1	1598
41	157	4	3	52	-12	138
9	95	1	5	71	0	460
23	80	0	13	91	3	2658
13	0	0	5	55	3	5938

2011_2012

CAR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	NIM (%)	LDR (%)	ROA (%)	Harga Saham (%)
14	66	0	9	76	4	7648
12	82	2	4	85	1	549
19	86	0	6	67	2	146
21	92	0	3	44	0	851
12	119	4	8	67	-5	1243
16	79	0	7	98	2	4536
16	81	0	4	70	1	1891
12	92	0	5	88	1	434
15	67	0	5	71	3	6838
14	83	2	5	82	2	1427
11	81	1	5	63	2	3147
17	70	0	5	70	2	3735
13	85	0	4	85	1	1242
13	79	0	4	87	1	1065
23	67	1	6	85	3	627
14	85	0	5	83	1	1382
12	97	3	8	66	-4	115
45	93	0	5	75	0	503
20	76	0	12	85	4	3232
12	78	5	5	61	3	8048

2012_2013

CAR (%)	BOPO (%)	NPL (%)	NIM (%)	LDR (%)	ROA (%)	Harga Saham (Rp)
16	59	0	8	79	5	7648
16	81	1	4	83	1	577
19	78	0	7	77	2	174
18	86	1	4	59	1	1698
15	71	1	6	92	3	1142
18	75	0	8	100	3	5888
14	90	0	3	81	1	1409
12	87	0	5	87	1	401
15	63	0	5	77	3	8474
10	79	2	6	80	2	3313
16	76	1	6	52	2	2992
16	70	0	5	77	2	3804
12	85	0	5	84	1	1242
16	78	0	4	86	1	1487
21	72	0	5	93	3	1560
15	84	0	5	89	1	1368
13	97	4	16	83	0	120
27	108	0	4	87	0	508
21	74	0	13	86	4	5245
14	62	0	5	68	3	9221

Lampiran 2

Output SPSS

Uji R² Sub Struktur 1Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.760	.732	.24238

a. Predictors: (Constant), lnLDR, lnBOPO, lnNPL, lnCAR, lnNIM

b. Dependent Variable: lnROA

Uji F Sub Struktur 1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.997	5	1.599	27.225	.000 ^b
Residual	2.526	43	.059		
Total	10.523	48			

a. Dependent Variable: lnROA

b. Predictors: (Constant), lnLDR, lnBOPO, lnNPL, lnCAR, lnNIM

Uji t Sub Struktur 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.346	2.480		7.799	.000
lnCAR	.024	.115	.016	.206	.838
lnBOPO	-4.521	.512	-.728	-8.827	.000
lnNPL	.037	.092	.032	.398	.693
lnNIM	.441	.149	.267	2.967	.005
lnLDR	.037	.190	.016	.197	.844

a. Dependent Variable: lnROA

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sub Struktur I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.22940772
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.694

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

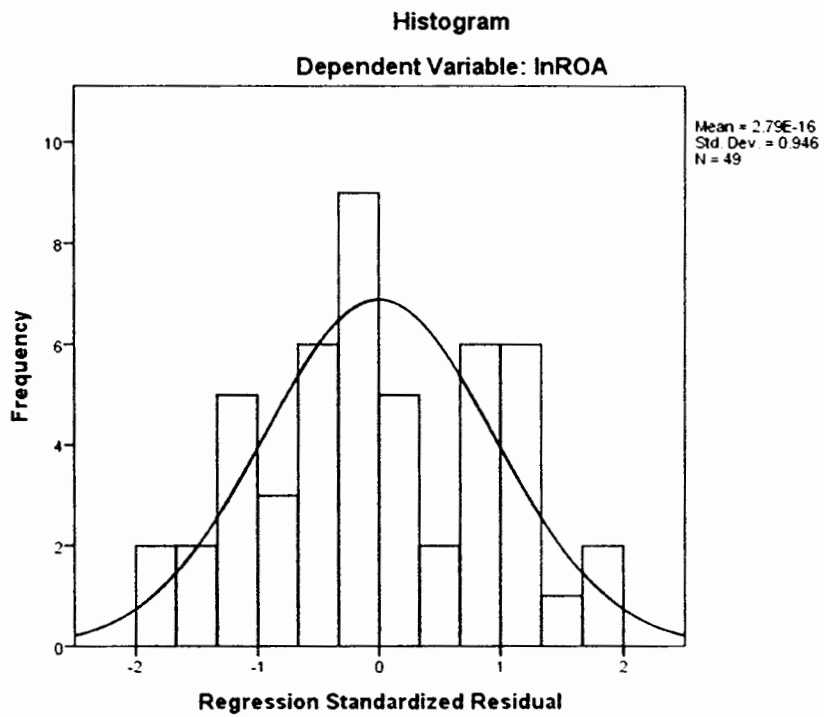
Uji Multikolinieritas Sub Struktur I

Coefficients^a

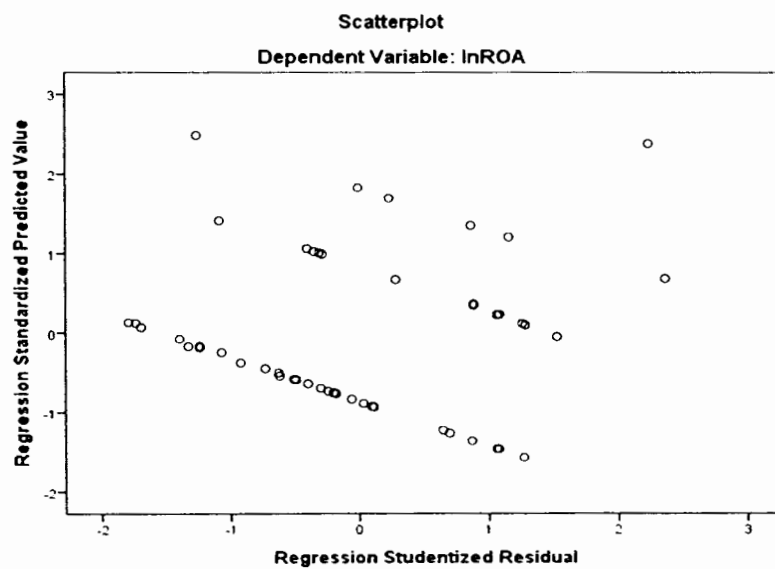
Model	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	14.344	24.348		
1 InCAR	-.209	.257	.880	1.136
InBOPO	-5.554	-3.488	.820	1.219
InNPL	-.149	.222	.887	1.127
InNIM	.141	.742	.690	1.449
InLDR	-.345	.420	.826	1.211

a. Dependent Variable: InROA

Histogram uji Normalitas Sub Struktur 1



Uji Heterokedasitas Sub Struktur 1



Koefisien Korelasi Variabel Sub Struktur 1

Model		lnLDR	lnBOPO	lnNPL	lnCAR	lnNIM	
1	Correlations	lnLDR	1.000	-.080	-.176	.117	-.392
		lnBOPO	-.080	1.000	.063	.148	.370
		lnNPL	-.176	.063	1.000	.203	.207
		lnCAR	.117	.148	.203	1.000	-.120
		lnNIM	-.392	.370	.207	-.120	1.000
	Covariances	lnLDR	.036	-.008	-.003	.003	-.011
		lnBOPO	-.008	.262	.003	.009	.028
		lnNPL	-.003	.003	.008	.002	.003
		lnCAR	.003	.009	.002	.013	-.002
		lnNIM	-.011	.028	.003	-.002	.022

a. Dependent Variable: lnROA

Uji Autokorelasi Sub Struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.864	3.310		.865	.401
lnCAR	.122	.171	.195	.715	.486
lnBOPO	-.844	.681	-.261	-1.239	.234
lnNPL	-.271	.178	-.323	-1.520	.149
lnNIM	-.661	.197	-.745	-3.361	.004
lnLDR	.374	.221	.341	1.690	.112
auto	-.119	.299	-.105	-.397	.697

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Uji R² Sub Struktur 2Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.319	1227.96630

a. Predictors: (Constant), lnROA, lnNPL, lnLDR, lnCAR, lnNIM, lnBOPO

b. Dependent Variable: lnHARGA SAHAM

Uji F Sub Struktur 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42945899.900	6	7157649.983	4.747	.001 ^b
	Residual	63331851.937	42	1507901.237		
	Total	106277751.837	48			

a. Dependent Variable: lnHARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), lnROA, lnNPL, lnLDR, lnCAR, lnNIM, lnBOPO

Uji t Sub Struktur 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9836.749	19527.617		.504	.617
	lnCAR	-1473.405	585.360	-.320	-2.517	.016
	lnBOPO	954.600	4351.131	.048	.219	.827
	lnNPL	773.423	467.245	.210	1.655	.105
	lnNIM	633.062	827.441	.120	.765	.448
	lnLDR	-2424.295	962.113	-.330	-2.520	.016
	lnROA	1721.735	772.606	.542	2.228	.031

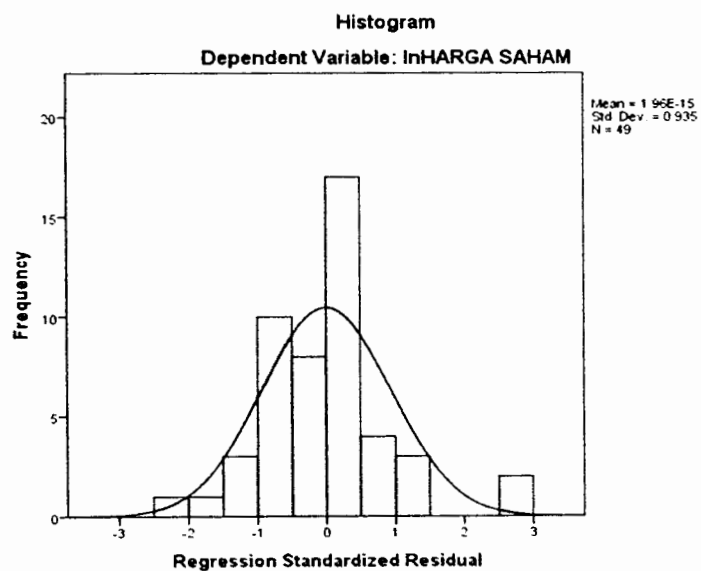
a. Dependent Variable: lnHARGA SAHAM

Uji Autokorelasi Sub Struktur 2

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67792.054	56464.690		1.201	.250
	lnCAR	-711.087	740.238	-.257	-.961	.353
	lnBOPO	-15998.041	12950.126	-1.128	-1.235	.237
	lnNPL	-295.906	992.963	-.080	-.298	.770
	lnNIM	-781.303	1375.083	-.201	-.568	.579
	lnLDR	1616.374	1393.073	.336	1.160	.265
	lnROA	-1797.731	1911.631	-.774	-.940	.363
	Auto2	-.639	.412	-.674	-1.551	.143

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Histogram Sub Struktur 2



Scatter Plot Sub Struktur 2

